

Katalog: 6103029.16
ISSN 3021-8152



Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Provinsi Sumatera Selatan

2023

Volume 4, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Katalog: 6103029.16
ISSN 3021-8152

*Perkembangan Produksi Industri Manufaktur
Provinsi Sumatera Selatan*

2023

Volume 4, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI SUMATERA SELATAN 2023

Volume 4, 2024

Katalog: 6103029.16

ISSN: 3021-8152

Nomor Publikasi: 16000.24045

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xvi+67 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan


Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan



TIM PENYUSUN

**Perkembangan Produksi Industri Manufaktur
Provinsi Sumatera Selatan 2023**
Volume 4, 2024

Pengarah

Moh Wahyu Yulianto S.Si., SST, M.Si

Penanggung Jawab

Lesi Herleni, S.ST., M.Si.

Penyunting

Lesi Herleni, S.ST., M.Si.

Pengolah Data

Septi Elly Mulyana, M.App.Ec
Amrika, S.ST., M.P.

Penulis Naskah

Arninda Tania Paramitha, S.ST.
Amrika, S.ST., M.P.

Penata Letak

Arninda Tania Paramitha, S.ST.

Pembuat Kover

Arninda Tania Paramitha, S.ST.

KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Sumatera Selatan Tahun 2023 merupakan salah satu publikasi BPS Provinsi Sumatera Selatan yang menyajikan data dari hasil Survei Industri Besar dan Sedang (SIBS) Bulanan dan Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) Triwulanan. Sebagai outputnya, hasil dari kedua survei ini disajikan dalam bentuk pertumbuhan produksi industri manufaktur triwulanan yang digunakan untuk penghitungan laju pertumbuhan industri manufaktur mulai dari skala mikro hingga skala besar. Angka tersebut juga digunakan sebagai dasar penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya sektor industri manufaktur.

Publikasi ini juga disusun sebagai Laporan Kegiatan SIBS Bulanan dan VIMK Triwulanan Tahun 2023 yang menyajikan kinerja industri manufaktur menurut dua digit Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2020).

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Tanggapan dan saran yang membangun kami harapkan untuk perbaikan penyusunan publikasi pada masa mendatang.

Palembang, September 2024

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan,



Moh Wahyu Yulianto, S.Si., S.ST., M.Si.



DAFTAR ISI

Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Provinsi Sumatera Selatan 2024

Volume 4, 2024

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VII
BAB I GAMBARAN UMUM KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR.....	3
1.1 Kontribusi Industri Manufaktur	3
1.2 Pertumbuhan Industri Manufaktur.....	5
BAB II KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG	11
2.1 Kinerja <i>Q to Q</i> Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS).....	12
2.2 Kinerja <i>Y on Y</i> Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)	16
2.3 Kinerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang Unggulan Sumatera Selatan	19
BAB III KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO DAN KECIL25	
3.1 Kinerja <i>Q to Q</i> Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)	26
3.2 Kinerja <i>Y on Y</i> Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK).....	30
3.3 Kinerja Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Unggulan Sumatera Selatan.....	33
BAB IV SEKILAS KINERJA EKSPOR DAN IMPOR SUMATERA SELATAN 2023..	39
4.1 Ekspor Produk Sumatera Selatan.....	39
4.2 Impor Melalui Sumatera Selatan.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur Menurut Subkategori di Sumatera Selatan, 2023	4
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Sumatera Selatan (persen), 2019–2023.....	6
Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor Triwulanan Sumatera Selatan Menurut Sektor (juta US\$), 2023	40
Tabel 4.2 Nilai dan Pertumbuhan Ekspor Industri Manufaktur Sumatera Selatan (juta US\$), 2023	41

<https://sumsel.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Distribusi PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023	3
Gambar 1.2	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Sumatera Selatan (persen), 2013–2023	5
Gambar 2.1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang (<i>q-to-q</i> dan <i>y-on-y</i>) Sumatera Selatan (persen), 2021–2023	11
Gambar 2.2	Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan I-2023	12
Gambar 2.3	Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan II-2023	13
Gambar 2.4	Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan III-2023	14
Gambar 2.5	Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan IV-2023	15
Gambar 2.6	Pertumbuhan Produksi (<i>y-on-y</i>) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan I-2023	16
Gambar 2.7	Pertumbuhan Produksi (<i>y-on-y</i>) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan II-2023	17
Gambar 2.8	Pertumbuhan Produksi (<i>y-on-y</i>) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan III-2023	18
Gambar 2.9	Pertumbuhan Produksi (<i>y-on-y</i>) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan IV-2023	19
Gambar 2.10	Pertumbuhan Produksi Industri Makanan (KBLI 10) <i>y-on-y</i> dan <i>q-to-q</i> Sumatera Selatan (persen), 2023	20



Gambar 2.11 Pertumbuhan Produksi Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023 21

Gambar 2.12 Pertumbuhan Produksi Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023..... 22

Gambar 3.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q* dan *y-on-y*) Sumatera Selatan (persen), 2021–2023 25

Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan I-2023 26

Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan II-2023..... 27

Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan III-2023..... 28

Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan IV-2023 29

Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*y-on-y*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan I-2023 30

Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*y-on-y*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan II-2023..... 31

Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*y-on-y*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan III-2023..... 32

Gambar 3.9 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*y-on-y*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan IV-2023 32

Gambar 3.10 Pertumbuhan Produksi Industri Makanan (KBLI 10) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023..... 33

Gambar 3.11 Pertumbuhan Produksi Industri Kayu dan Barang dari Kayu (KBLI 16) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023 34

Gambar 3.12 Pertumbuhan Produksi Industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023 35

Gambar 4.1 Gambar 2.5 Pertumbuhan Triwulanan Ekspor Sumatera Selatan (persen), 2022 dan 2023..... 40

Gambar 4.2 Pertumbuhan Triwulanan Ekspor Sumatera Selatan (persen), 2022 dan 2023 43

Gambar 4.3 Perkembangan Triwulanan Impor Produk Sumatera Selatan (persen), 2022 dan 2023..... 44

<https://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut Jenis KBLI 2 Digit (persen), 2023.	51
Lampiran 2	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Sumatera Selatan Menurut Jenis KBLI 2 Digit (persen), 2023.	52
Lampiran 3	Metodologi	53
Lampiran 4	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).....	57
Lampiran 5	Kuesioner Survei IBS Bulanan.....	58
Lampiran 6	Kuesioner VIMK23-DS1 Triwulan I.....	60
Lampiran 7	Kuesioner VIMK23-DS1 Triwulan II.....	62
Lampiran 8	Kuesioner VIMK23-DS1 Triwulan III	64
Lampiran 9	Kuesioner VIMK23-DS1 Triwulan IV	66

<https://sumselipb.go.id>

BAB I
GAMBARAN UMUM
KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR

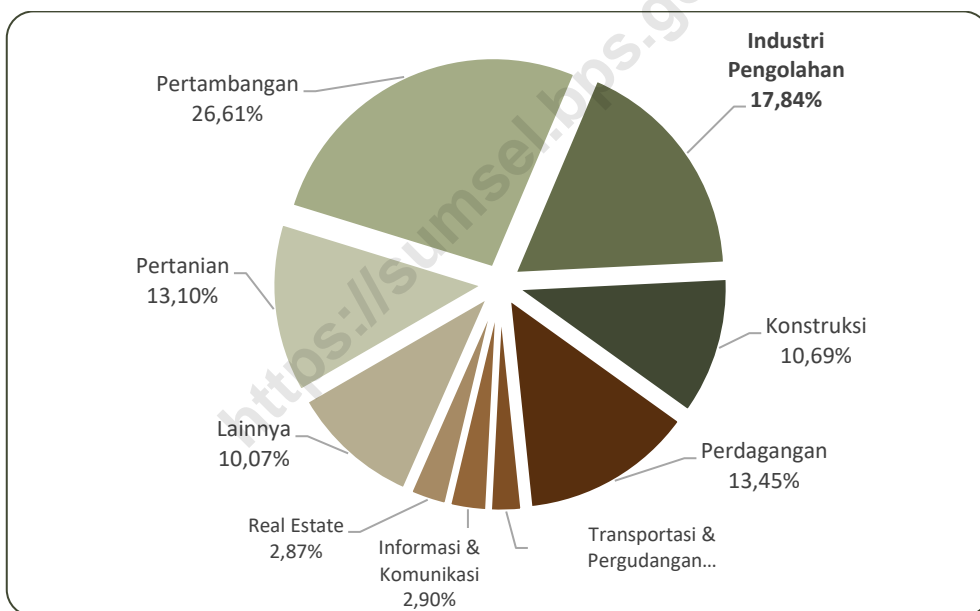
<https://slmserch.go.id>

BAB I

GAMBARAN UMUM KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR

1.1 Kontribusi Industri Manufaktur

Pada tahun 2023, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 17,84 persen terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan. Kontribusi ini menempatkan sektor industri pengolahan sebagai sektor terbesar kedua setelah sektor pertambangan. Sektor industri pengolahan memiliki peran penting dalam perekonomian Sumatera Selatan, mengingat kontribusinya yang hampir mencapai seperlima dari total PDRB.



Sumber: BPS diolah

Gambar 1.1 Distribusi PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Dari total nilai PDRB sektor industri pengolahan sebesar 112,20 triliun rupiah, terdapat beberapa subkategori utama yang mendominasi. Subkategori Industri Makanan dan Minuman merupakan penyumbang terbesar dalam sektor industri pengolahan, dengan kontribusi sebesar 56,64 triliun rupiah atau 50,48 persen dari total PDRB sektor ini. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pengolahan di daerah ini berasal dari industri makanan dan minuman,

yang mencerminkan pentingnya subkategori ini dalam struktur industri pengolahan. Industri Batubara dan Pengilangan Migas juga memberikan kontribusi yang signifikan, sebesar 19,96 persen, diikuti oleh Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik dengan kontribusi sebesar 11,19 persen.

Tabel 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur Menurut Subkategori di Sumatera Selatan, 2023

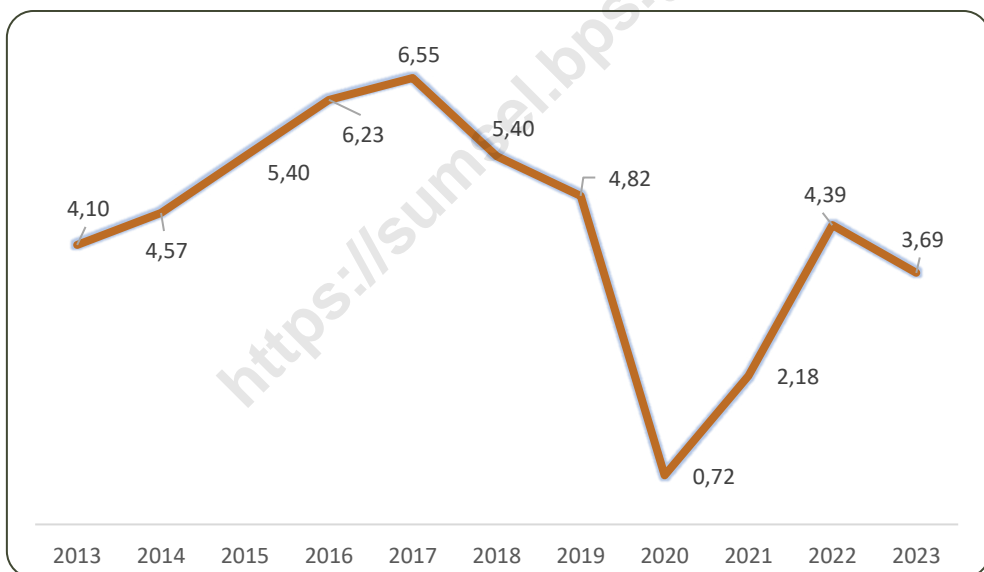
No	Subkategori	Nilai PDRB (juta Rp)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	22.393.659,42	19,96
2	Industri Makanan dan Minuman	56.642.262,74	50,48
3	Pengolahan Tembakau	1.370,29	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	199.870,06	0,18
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1.327,57	0,00
6	Industri Kayu, Brang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.023.179,25	0,91
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	8.007.574,57	7,14
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8.334.526,39	7,43
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	12.560.664,43	11,19
10	Industri Barang Galian bukan Logam	1.666.959,23	1,49
11	Industri Logam Dasar	59.292,58	0,05
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	675.569,66	0,60
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	20.705,89	0,02
14	Industri Alat Angkutan	102.917,17	0,09
15	Industri Furnitur	185.252,62	0,17
16	Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	329.681,67	0,29
Total		112.204.813,54	100,00

Sumber: BPS diolah



1.2 Pertumbuhan Industri Manufaktur

Dari data pertumbuhan industri pengolahan selama periode 2013-2023, terlihat bahwa sektor ini mengalami fluktuasi yang signifikan, mencerminkan dampak pandemi COVID-19 serta upaya pemulihan ekonomi setelahnya. Pada tahun 2020, sektor industri manufaktur secara keseluruhan hanya tumbuh sebesar 0,72 persen, jauh di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang mencapai 4,82 persen. Ini menunjukkan dampak besar pandemi terhadap sektor ini, dengan beberapa subkategori seperti Pengolahan Tembakau (-6,82 persen) dan Industri Logam Dasar (-6,22 persen) mengalami penurunan tajam. Namun, subkategori seperti Industri Kertas dan Barang dari Kertas (5,33 persen) serta Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (3,81 persen) menunjukkan ketahanan yang lebih baik, terutama terkait kebutuhan esensial dan medis.



Sumber: BPS diolah

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Sumatera Selatan (persen), 2013–2023

Pada tahun 2021, industri manufaktur mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 2,18 persen. Subkategori Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional tumbuh signifikan sebesar 4,25 persen, didorong oleh peningkatan permintaan produk kesehatan. Pemulihan berlanjut pada tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 4,39 persen. Beberapa subkategori mengalami peningkatan signifikan, seperti Industri Makanan dan Minuman (4,37 persen) dan Industri Kertas dan

Barang dari Kertas (4,52 persen). Hal ini menunjukkan perbaikan permintaan domestik dan internasional seiring dengan melonggarnya pembatasan pandemi.

Namun, pada tahun 2023, pertumbuhan industri manufaktur melambat menjadi 3,69 persen. Subkategori Industri Makanan dan Minuman tetap kuat dengan pertumbuhan 5,89 persen, yang berperan penting dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi. Di sisi lain, beberapa subkategori seperti Pengolahan Tembakau (-5,26 persen), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (-3,51 persen), dan Industri Logam Dasar (-1,20 persen) mengalami kontraksi, mencerminkan tantangan yang masih ada, seperti perubahan preferensi konsumen dan tekanan biaya produksi.

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Sumatera Selatan (persen), 2019–2023

No	Sub Kategori	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-0,01	-0,02	2,00	4,65	3,61
2	Industri Makanan dan Minuman	9,81	-0,39	1,75	4,37	5,89
3	Pengolahan Tembakau	-12,15	-6,82	-0,96	-1,83	-5,26
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	18,19	1,60	2,73	5,63	-3,51
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-2,76	-1,77	4,65	-2,62	0,17
6	Industri Kayu, Brang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	23,81	2,23	1,82	2,65	1,35
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	10,52	5,33	3,77	4,52	4,25
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,94	3,81	4,25	10,36	-0,01
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-0,74	1,22	2,07	1,58	0,88
10	Industri Barang Galian bukan Logam	8,96	-0,32	1,02	1,94	3,69
11	Industri Logam Dasar	-1,02	-6,22	-1,75	0,16	-1,20

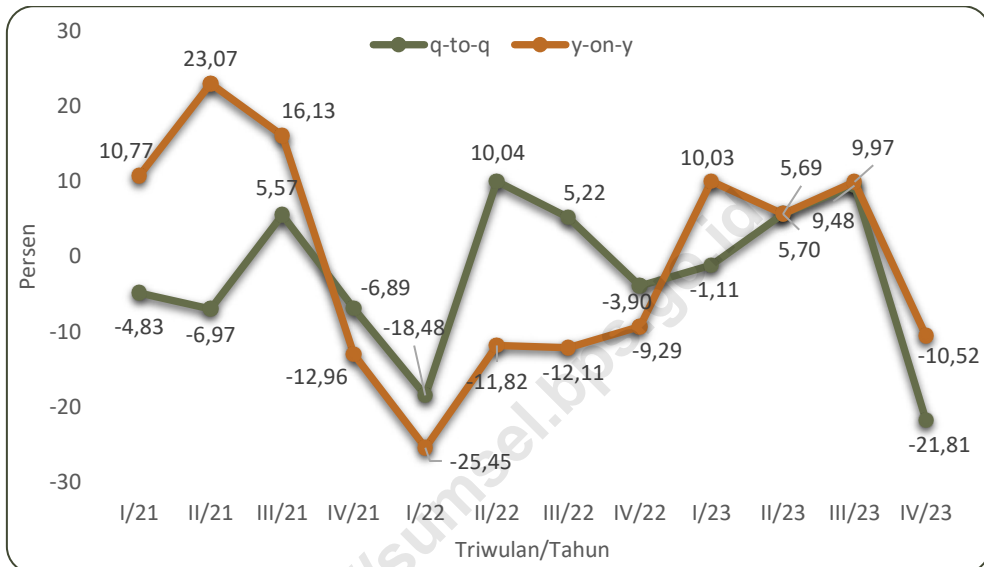
No	Sub Kategori	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	3,07	-0,04	0,24	-2,91	-0,08
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-0,33	-4,05	0,59	2,85	3,47
14	Industri Alat Angkutan	-1,41	-0,27	0,93	2,11	-0,03
15	Industri Furnitur	0,68	-1,62	0,38	0,65	-0,08
16	Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	2,43	-0,81	-0,21	0,73	-0,88
Total		4,82	0,72	2,18	4,39	3,69

Sumber: BPS diolah

BAB II
KINERJA TRIWULANAN
INDUSTRI MANUFAKTUR
BESAR DAN SEDANG

<https://sams.unsido.id>

BAB II KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG



Sumber: BPS diolah

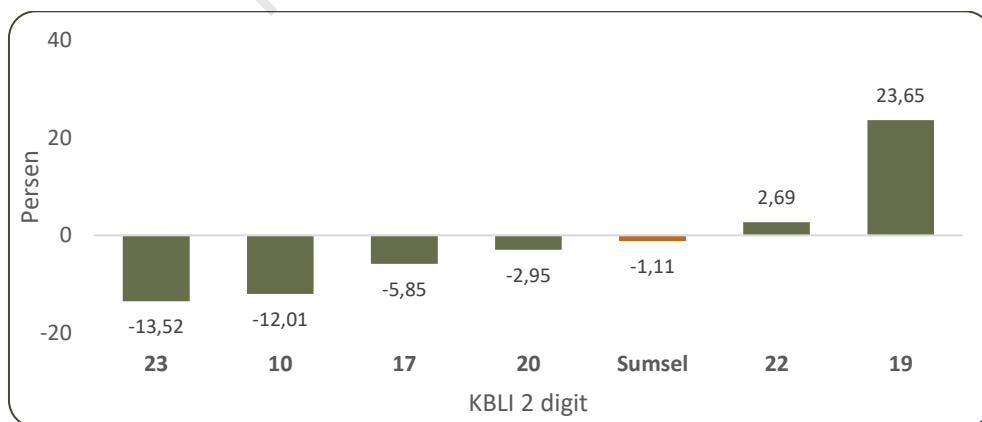
Gambar 2.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang (*q-to-q* dan *y-on-y*) Sumatera Selatan (persen), 2021–2023

Pertumbuhan *quarter-to-quarter* (*q-to-q*) mengukur persentase perubahan produksi dari satu triwulan ke triwulan berikutnya yang memberikan gambaran tentang fluktuasi dan tren dalam periode tiga bulan yang berurutan. Gambar 2.1 menunjukkan pola pertumbuhan *q-to-q* yang sama dalam tiga tahun terakhir. Di awal tahun, kapasitas industri manufaktur belum optimal karena permintaan pasar masih rendah. Memasuki triwulan II, industri mulai meningkatkan produksi untuk mengejar target tahunan, seiring dengan peningkatan permintaan. Produksi mencapai puncaknya pada triwulan III, ketika perusahaan berupaya memenuhi target tahunan. Namun, di akhir tahun, perusahaan kembali melonggarkan produksi setelah target tahunan tercapai, yang menyebabkan penurunan aktivitas produksi. Pola ini mencerminkan siklus tahunan yang lazim dalam industri manufaktur, dengan puncak aktivitas terjadi di pertengahan tahun dan pelonggaran produksi di akhir tahun.

Pertumbuhan *year-on-year* (*y-on-y*) adalah perbandingan persentase perubahan produksi dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan produksi industri manufaktur secara *y-on-y* menunjukkan pola pemulihan yang lebih stabil pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Gambar 2.1 menggambarkan bahwa di awal tahun 2023, pertumbuhan *y-on-y* menunjukkan pemulihan setelah kontraksi tajam pada tahun 2022. Meskipun ada perbaikan yang signifikan pada triwulan I dan II, dengan pertumbuhan positif yang menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya, pola ini tidak sepenuhnya konsisten. Triwulan III menunjukkan pemulihan yang lebih kuat, namun di akhir tahun, sektor ini kembali mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor manufaktur mulai pulih, volatilitas dan tantangan tetap ada, dan kinerjanya masih belum optimal.

2.1 Kinerja Q to Q Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

Pertumbuhan produksi *quarter-to-quarter* (*q-to-q*) mengukur perubahan dalam produksi industri besar dan sedang dari satu triwulan ke triwulan berikutnya, memberikan gambaran mengenai fluktuasi musiman dan kondisi pasar yang memengaruhi sektor-sektor tersebut. Di Sumatera Selatan, data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk kategori industri besar dan sedang, mencakup Industri Makanan (KBLI 10), Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17), Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22), dan Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23).

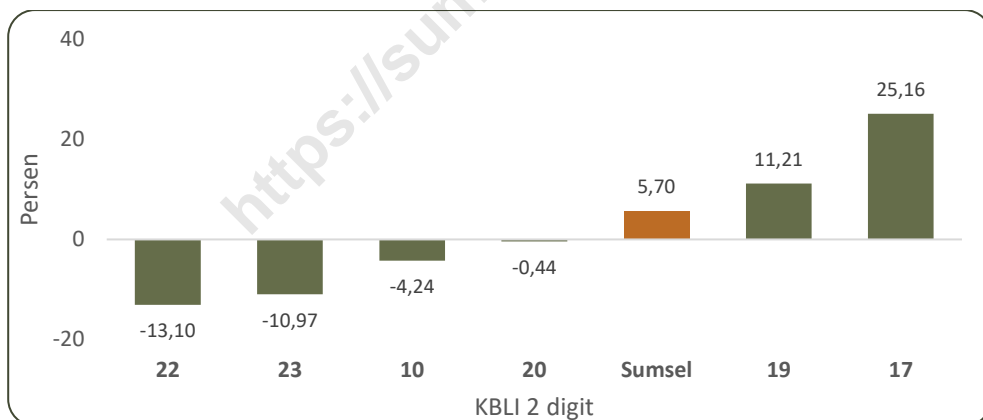


Sumber: BPS diolah

Gambar 2.2 Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan I-2023

Pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada triwulan I-2023 mengalami kontraksi sebesar 1,11% dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Penurunan ini terjadi di hampir semua subsektor, kecuali pada Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) yang mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 23,65 persen. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kinerja produksi dan penjualan ekspor batubara yang lebih baik, seperti dilaporkan oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA, 2023). Selain itu, Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) mengalami sedikit pertumbuhan sebesar 2,69 persen, menunjukkan adanya pemulihan kecil setelah periode penurunan sebelumnya.

Sebaliknya, subsektor lainnya mengalami penurunan, dengan Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) mencatat penurunan tertinggi sebesar 13,52 persen, diikuti Industri Makanan (KBLI 10) yang turun sebesar 12,01 persen, Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) turun sebesar 5,85 persen, dan Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 29) mengalami penurunan sebesar 2,95 persen. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh subsektor-subsektor industri dalam menghadapi fluktuasi musiman dan kondisi pasar yang dinamis.



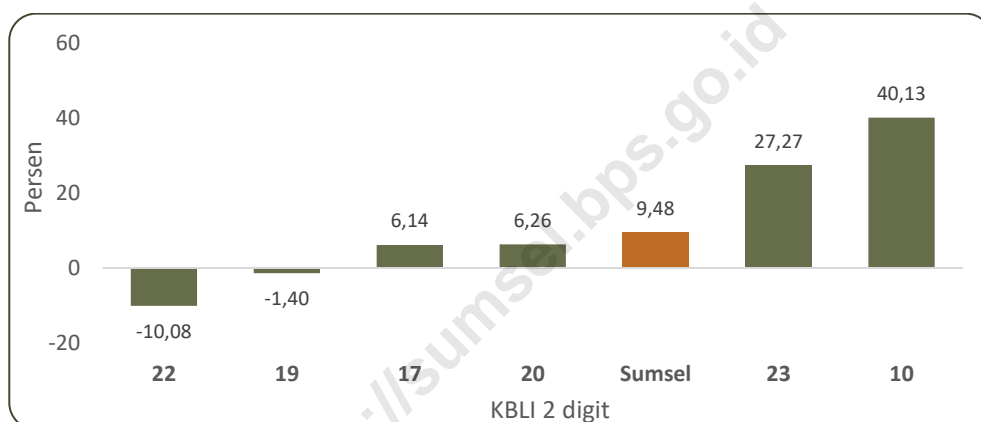
Sumber: BPS diolah

Gambar 2.3 Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan II-2023

Pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang di Sumatera Selatan pada triwulan II-2023 mengalami ekspansi sebesar 5,70 persen (*q-to-q*), ditunjukkan pada Gambar 2.3. Pertumbuhan ini didongkrak oleh peningkatan produksi Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) yang mencatat peningkatan tertinggi sebesar 25,16 persen, diikuti oleh Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19)

dengan pertumbuhan 11,21 persen. Sementara itu, Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) hanya mengalami sedikit penurunan sebesar 0,44%, menunjukkan stabilitas relatif di sektor ini.

Namun, beberapa subsektor lain mengalami penurunan, yaitu Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22) mengalami penurunan signifikan sebesar 13,10 persen, diikuti oleh Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) yang turun 10,97 persen, dan Industri Makanan (KBLI 10) yang mengalami penurunan sebesar 4,24 persen. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh penurunan permintaan atau penyesuaian produksi setelah peningkatan pada triwulan sebelumnya.



Sumber: BPS diolah

Gambar 2.4 Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan III-2023

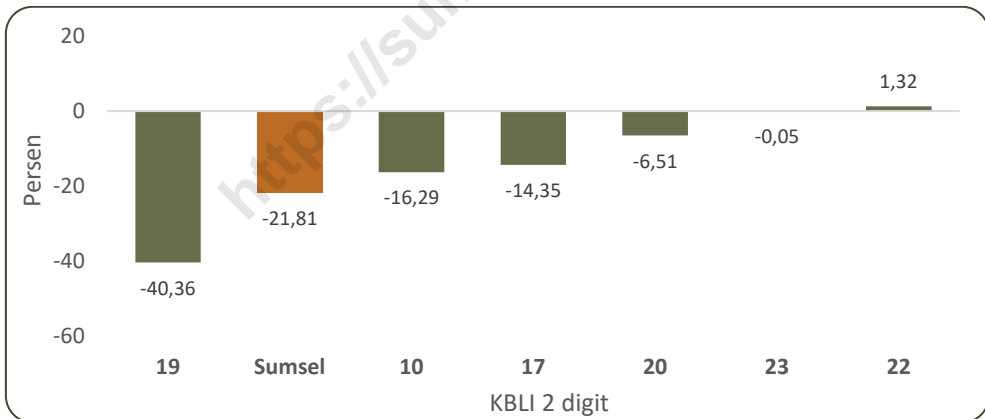
Pada triwulan III-2023, pertumbuhan produksi industri besar dan sedang di Sumatera Selatan mencatatkan peningkatan sebesar 9,48 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor utama, terutama meningkatnya permintaan terhadap hasil industri makanan (KBLI 10), yang didominasi oleh produk minyak sawit/minyak goreng. Industri makanan ini tumbuh signifikan dengan kenaikan produksi sebesar 40,13 persen, berkontribusi besar terhadap keseluruhan pertumbuhan sektor industri.

Selain itu, pertumbuhan yang tinggi juga tercatat pada Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) yang mengalami peningkatan produksi sebesar 27,27 persen, memperkuat kinerja industri secara keseluruhan di wilayah ini. Namun, terdapat dua subsektor yang mengalami kontraksi, yaitu Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) yang

menurun 1,40 persen, serta Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) yang mencatat penurunan sebesar 10,08 persen.

Pada Triwulan IV 2023, produksi industri manufaktur di Sumatera Selatan mengalami kontraksi sebesar 21,81 persen dibandingkan dengan Triwulan III 2023, yang menunjukkan melemahnya aktivitas produksi. Subsektor Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) mencatat penurunan terbesar, dengan kontraksi sebesar 40,36 persen, terutama disebabkan oleh turunnya permintaan global dan melemahnya harga komoditas energi. Selain itu, Industri Makanan (KBLI 10) mengalami penurunan yang cukup besar, turun 16,29 persen, sementara Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) juga turun sebesar 14,35 persen.

Sementara itu, penurunan yang lebih kecil terjadi di Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) dengan penurunan sebesar 6,51 persen, serta Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) yang hanya sedikit turun, yakni sebesar 0,05 persen. Namun, di tengah penurunan ini, Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) berhasil mencatat pertumbuhan positif sebesar 1,32 persen, meskipun pertumbuhannya masih relatif kecil.



Sumber: BPS diolah

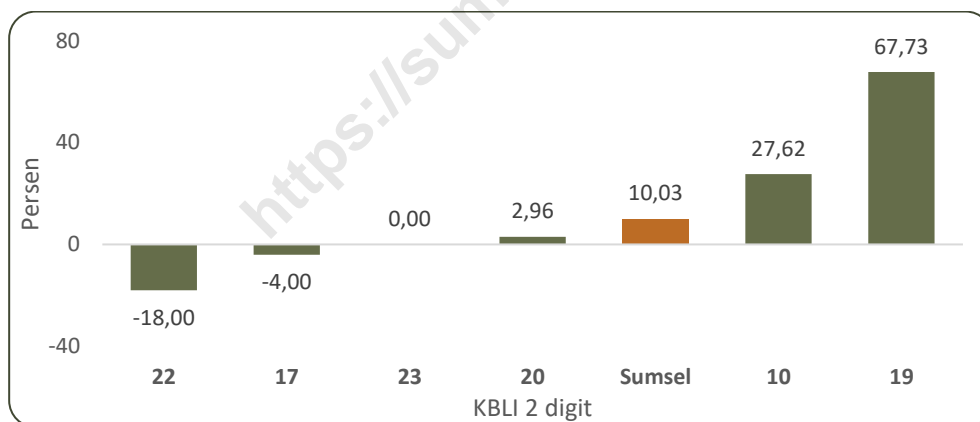
Gambar 2.5 Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan IV-2023

2.2 Kinerja *Y on Y* Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

Pertumbuhan produksi industri besar dan sedang di Sumatera Selatan pada triwulan I-2023 secara *y-on-y* mencatat pertumbuhan positif sebesar 10,03 persen dibandingkan triwulan yang sama pada tahun 2022.

Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh tingginya permintaan batubara, seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi global dan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah batu bara melalui kegiatan hilirisasi. Industri Pengolahan Minyak Bumi dan Produk Batu Bara (KBLI 19) menjadi pendorong utama dengan pertumbuhan sebesar 67,73 persen. Selain itu, Industri Makanan (KBLI 10) juga berkontribusi besar dengan pertumbuhan sebesar 27,62 persen, didorong oleh peningkatan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO).

Namun, beberapa sektor lain mengalami penurunan. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22) mencatat penurunan tajam sebesar 18,00 persen. Pada tahun 2023, setidaknya 9 pabrik olahan karet di wilayah Sumatera, termasuk di Sumatera Selatan tutup karena kekurangan pasokan bahan olahan karet rakyat, penurunan produktivitas petani, dan pengalihan lahan (Azis Pane, 2024). Sementara Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) turun sebesar 4,00 persen. Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) tidak mengalami perubahan atau pertumbuhan, dan Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) mengalami kenaikan kecil sebesar 2,96%.



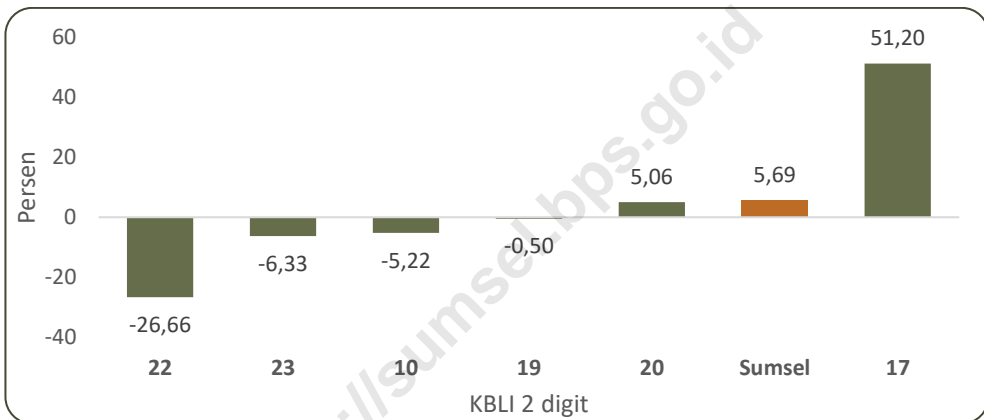
Sumber: BPS diolah

Gambar 2.6 Pertumbuhan Produksi (*y-on-y*) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan I-2023

Pada triwulan II-2023, meskipun laju pertumbuhan produksi industri besar dan sedang di Sumatera Selatan melambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan triwulan I-2023, pertumbuhan produksi masih tumbuh positif 5,69 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2022. Sektor unggulan seperti Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI

17) mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 51,20 persen, diikuti oleh Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 5,06 persen.

Sementara itu, subsektor lainnya mengalami kontraksi laju pertumbuhan produksi pada triwulan II-2023. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik masih mengalami laju penurunan terbesar yaitu sebesar 26,66 persen, diikuti oleh Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) turun 6,33 persen. Industri Makanan (KBLI 10) juga mengalami penurunan sebesar 5,22 persen, sedangkan Industri Pengolahan Minyak Bumi dan Produk Batu Bara (KBLI 19) mencatat penurunan yang lebih kecil sebesar 0,50 persen.



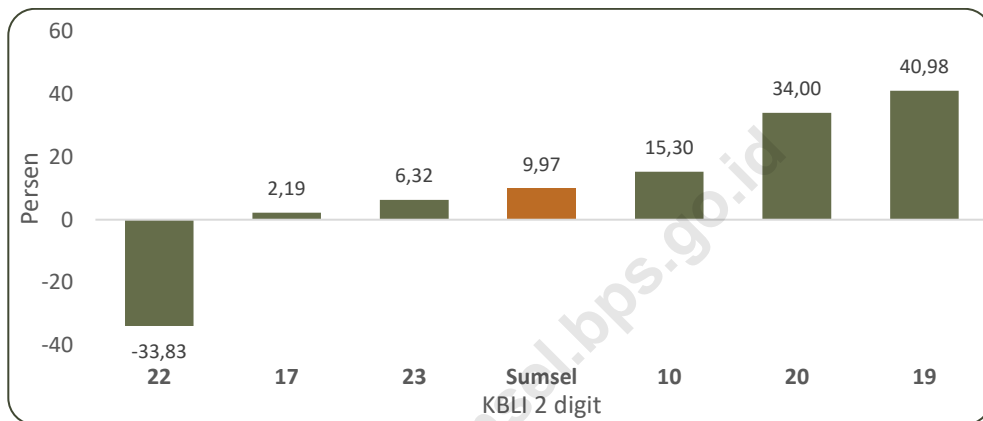
Sumber: BPS diolah

Gambar 2.7 Pertumbuhan Produksi (*y-on-y*) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan II-2023

Pada triwulan III-2023, produksi industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Selatan tumbuh sebesar 9,97 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.8. Pertumbuhan ini didorong oleh kinerja positif beberapa subsektor utama seperti Industri Makanan (KBLI 10) yang tumbuh sebesar 15,30 persen, Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) sebesar 2,19 persen, serta Industri Produk Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) yang mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 40,93 persen. Peningkatan kapasitas produksi mencerminkan kekuatan kegiatan dunia usaha di sektor industri manufaktur pada triwulan III-2023, dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2023c).

Industri Produk Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) menjadi subsektor dengan pertumbuhan tertinggi, didorong oleh

peningkatan produksi batu bara sebesar 15,20 persen, peningkatan penjualan sebesar 14,90 persen, serta lonjakan penjualan ekspor batu bara oleh PTBA sebesar 24,40 persen pada triwulan III-2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Diikuti oleh Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) yang tumbuh sebesar 34,00 persen. Namun, Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik masih mengalami kontraksi terdalam pada triwulan III-2023 dengan laju produksi -33,83 persen.



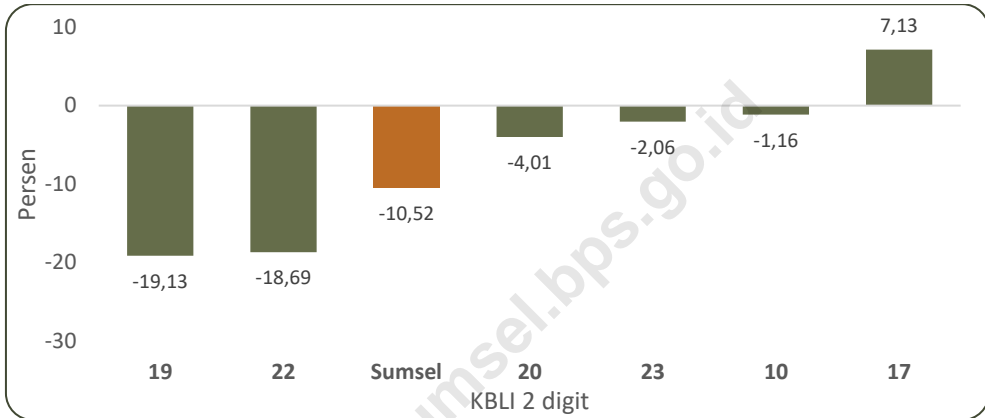
Sumber: BPS diolah

Gambar 2.8 Pertumbuhan Produksi (y-on-y) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan III-2023

Pada Triwulan IV-2023, produksi industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Selatan mengalami kontraksi sebesar -10,52 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Beberapa subsektor menunjukkan penurunan kinerja, termasuk Industri Produk Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) yang turun signifikan sebesar -19,13 persen dan Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) yang mengalami kontraksi sebesar -18,69 persen. Penurunan ini terjadi seiring dengan penurunan harga batu bara, yang rata-rata tercatat sebesar USD136,9 per ton, turun 63,0 persen dibandingkan dengan triwulan IV-2022. Penurunan harga tersebut disebabkan oleh meningkatnya produksi batu bara dari negara-negara produsen seperti Indonesia, India, dan Australia, serta penurunan konsumsi global (Bappenas, 2024).

Secara khusus, Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik tertekan sepanjang tahun dengan laju produksi y-on-y sebesar -4,80 persen pada Triwulan IV-2023. Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (GAPKINDO) menyoroti bahwa penurunan produksi karet alam sejak 2018 hingga 2023

berdampak langsung pada industri pengolahan karet, menyebabkan utilitas pabrik *crumb rubber* turun hingga di bawah 50%. Penurunan di sektor karet ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti konversi lahan karet ke komoditas lain, penyakit gugur daun *Pestalotiopsis sp.*, kurangnya tenaga penyadap, usia pohon karet yang sudah tua, serta harga karet yang rendah. Meskipun sebagian besar sektor mengalami penurunan, Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 7,13 persen.



Sumber: BPS diolah

Gambar 2.9 Pertumbuhan Produksi (*y-on-y*) Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan IV-2023

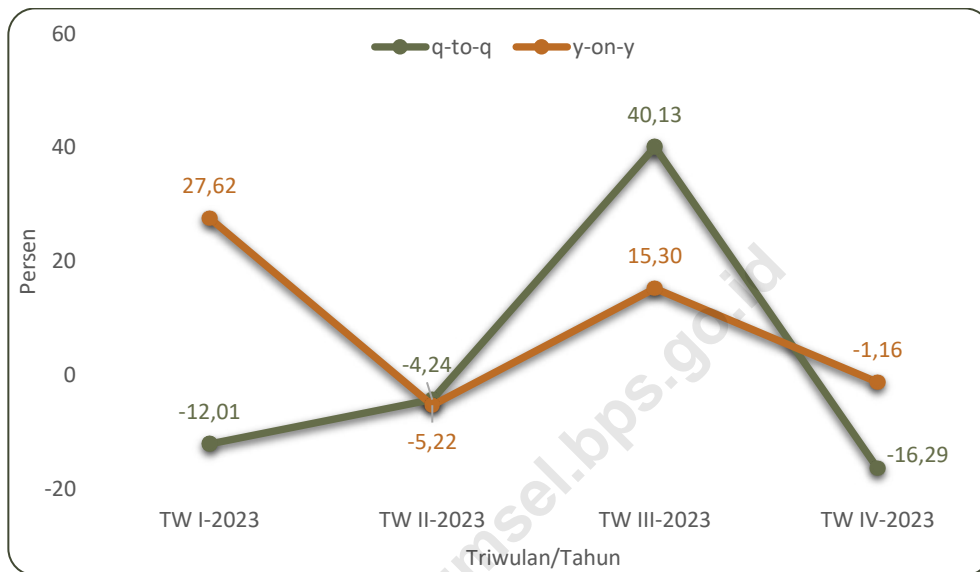
2.3 Kinerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang Unggulan Sumatera Selatan

Kinerja Industri makanan

Pada tahun 2023, industri makanan di Sumatera Selatan mengalami fluktuasi signifikan dalam kinerja produksi berdasarkan data triwulanan. Secara *q-to-q*, industri ini mengalami penurunan tajam sebesar -12,01 persen pada Triwulan I-2023, diikuti oleh perbaikan yang cukup besar dengan pertumbuhan 40,13 persen pada Triwulan III-2023. Namun, tren positif ini tidak berlanjut hingga akhir tahun, dengan pertumbuhan *q-to-q* yang kembali turun menjadi -16,29 persen pada Triwulan IV-2023.

Dari segi pertumbuhan tahunan (*y-on-y*), industri makanan mencatat pertumbuhan yang sangat kuat sebesar 27,62 persen pada Triwulan I-2023. Namun, pertumbuhan ini berbalik negatif pada Triwulan II-2023 dengan

penurunan -5,22 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun terjadi pemulihan dengan pertumbuhan *y-on-y* sebesar 15,30 persen pada Triwulan III-2023, sektor ini kembali menghadapi penurunan akhir tahun dengan pertumbuhan *y-on-y* hanya sebesar -1,16 persen pada Triwulan IV-2023.



Sumber: BPS diolah

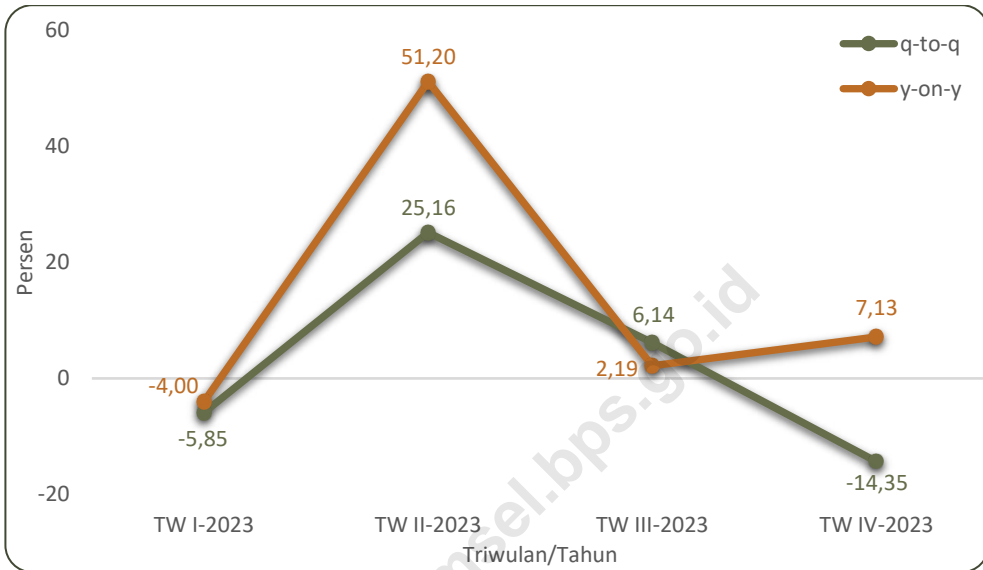
Gambar 2.10 Pertumbuhan Produksi Industri Makanan (KBLI 10) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023

Kinerja Industri Kertas dan Barang dari Kertas

Secara *q-to-q*, industri kertas dan barang dari kertas menunjukkan fluktuasi dalam pertumbuhan produksinya sepanjang tahun 2023. Pada Triwulan I-2023, industri ini mengalami penurunan sebesar 5,85 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun, pada Triwulan II-2023, terjadi peningkatan yang signifikan dengan pertumbuhan *q-to-q* mencapai 25,16 persen. Pertumbuhan ini kemudian melambat menjadi 6,14 persen pada Triwulan III-2023 dan kembali mengalami penurunan sebesar 14,35 persen pada Triwulan IV-2023.

Dalam hal pertumbuhan secara *y-on-y*, industri kertas dan barang dari kertas menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil. Pada Triwulan I-2023, pertumbuhan *y-on-y* adalah -4,00 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Kinerja industri ini meningkat secara signifikan pada Triwulan II-2023 dengan pertumbuhan *y-on-y* sebesar 51,20 persen. Meskipun pertumbuhan *y-on-y* melambat pada Triwulan III-2023 menjadi

2,19 persen, industri ini mencatatkan peningkatan pada Triwulan IV-2023 dengan pertumbuhan *y-on-y* sebesar 7,13 persen, menunjukkan pemulihan dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber: BPS diolah

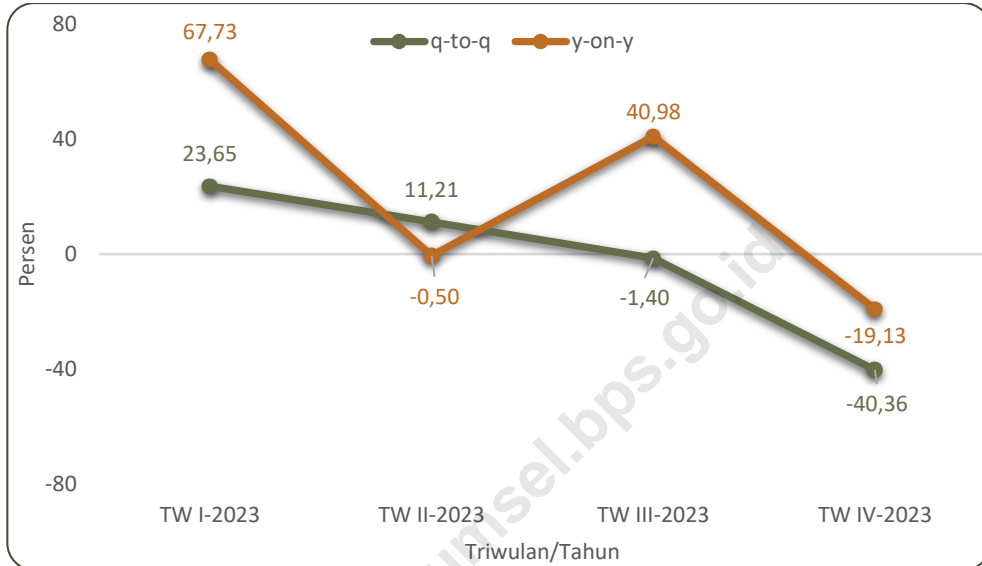
Gambar 2.11 Pertumbuhan Produksi Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023

Kinerja Industri Produk Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi

Secara *q-to-q*, industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi mengalami fluktuasi signifikan sepanjang tahun 2023. Pada Triwulan I-2023, subsektor ini mencatat pertumbuhan *q-to-q* yang kuat sebesar 23,65 persen. Namun, pertumbuhan tersebut melambat pada Triwulan II-2023 menjadi 11,21 persen. Pada Triwulan III-2023, terjadi penurunan produksi sebesar 1,40 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan yang lebih tajam terjadi pada Triwulan IV-2023, dengan kontraksi mencapai 40,36 persen.

Secara *y-on-y*, industri ini menunjukkan fluktuasi dalam pertumbuhannya. Pada Triwulan I-2023, sektor ini mencatat pertumbuhan *y-on-y* yang sangat tinggi sebesar 67,73 persen. Namun, pada Triwulan II-2023, pertumbuhannya menurun tajam menjadi -0,50 persen. Triwulan III-2023 menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan 40,98 persen, tetapi pada Triwulan IV-2023, sektor ini mengalami penurunan signifikan sebesar

-19,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2023, ketidakstabilan harga dan permintaan global, ditambah dengan penyesuaian kapasitas produksi, menjadi penyebab utama fluktuasi dalam industri batu bara dan pengilangan minyak bumi.



Sumber: BPS diolah

Gambar 2.12 Pertumbuhan Produksi Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023

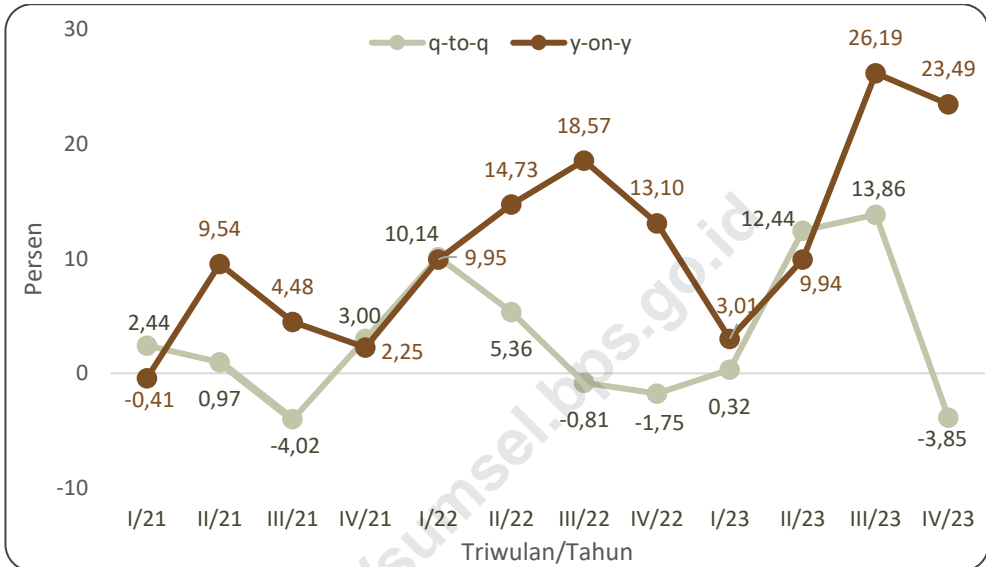
BAB III
KINERJA TRIWULANAN
INDUSTRI MANUFAKTUR
MIKRO DAN KECIL

<https://samsulhuda.com.id>

BAB III

KINERJA TRIWULANAN

INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO DAN KECIL



Sumber: BPS diolah

Gambar 3.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q* dan *y-on-y*) Sumatera Selatan (persen), 2021–2023

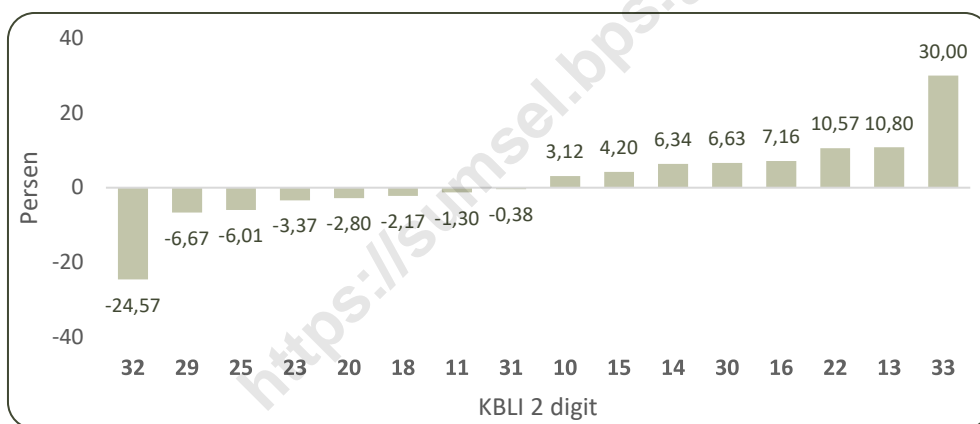
Pada tahun 2023, ekonomi Sumatera Selatan mencatat pertumbuhan sebesar 5,08 persen, dengan sektor industri pengolahan berperan signifikan, menyumbang 17,84 persen terhadap PDRB dan mencatat pertumbuhan nilai tambah sebesar 3,69 persen. Peningkatan daya beli masyarakat dan pelonggaran pembatasan sosial pasca-pandemi mendorong permintaan yang kuat terhadap produk industri, terutama di sektor rumah tangga dan konsumsi. *Prompt Manufacturing Index* (PMI) pada Triwulan IV 2023 berada di angka 51,20 persen, menandakan bahwa sektor industri pengolahan telah beralih ke fase ekspansi, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (Bank Indonesia, 2024).

Kinerja industri manufaktur selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan pola pemulihan yang bervariasi. Pada tahun 2021, sektor ini mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan *q-to-q* dan *y-on-y* yang tidak stabil, mencerminkan dampak pandemi yang masih berlanjut. Namun, tahun 2022 menunjukkan pemulihan pesat dengan pertumbuhan tinggi

pada Triwulan I dan II, yang diikuti oleh penurunan pada Triwulan III dan IV, menunjukkan dampak pemulihan yang tidak merata.

Pada tahun 2023, tren positif berlanjut dengan fluktuasi tajam. Triwulan I menunjukkan pertumbuhan *q-to-q* sebesar 0,32 persen dan *y-on-y* sebesar 3,01 persen, menandakan stabilisasi awal tahun. Pertumbuhan mencapai puncaknya pada Triwulan II dan III dengan kenaikan signifikan, sementara Triwulan IV mengalami penurunan *q-to-q* menjadi -3,85 persen meskipun *y-on-y* tetap tinggi di 23,49 persen. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh faktor musiman dan tantangan produksi di akhir tahun, tetapi secara keseluruhan, sektor ini menunjukkan pemulihan yang kuat dengan pertumbuhan tahunan yang konsisten positif.

3.1 Kinerja Q to Q Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

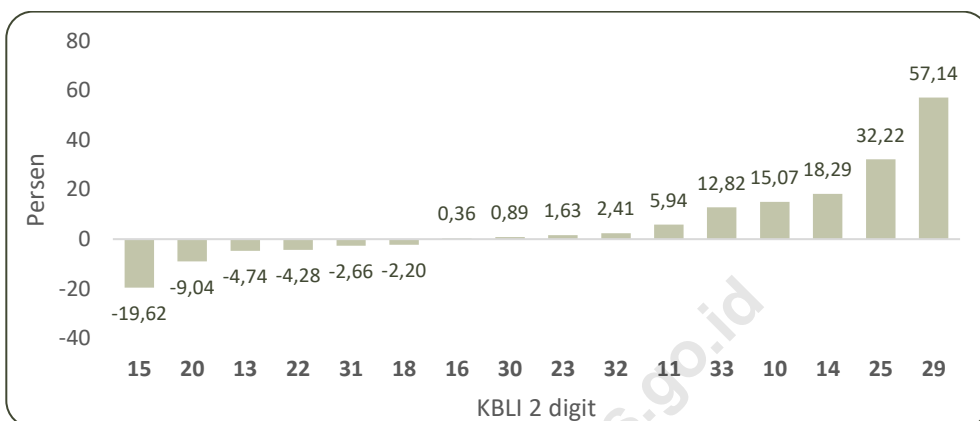


Sumber: BPS diolah

Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan I-2023

Pada tahun 2023, pertumbuhan pada Triwulan I tercatat relatif rendah, yaitu sebesar 0,32 persen. Pertumbuhan tersebut terutama disumbang oleh pertumbuhan Industri Makanan (KBLI 10) dan Industri Kayu, Barang dari Kayu (KBLI 16) yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan Sumatera Selatan. Pertumbuhan produksi Industri Makanan (KBLI 10) dan Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) masing-masing sebesar 3,12 persen dan 7,16 persen. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KBLI 33) tumbuh sebesar 30,00 persen, tertinggi dibandingkan kelompok industri lainnya. Sebaliknya, beberapa kelompok industri mengalami penurunan,

antara lain Industri Pengolahan Lainnya (KBLI 32) terkontraksi paling dalam yaitu sebesar 24,57 persen, diikuti Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer (KBLI 29) turun sebesar -6,67 persen.



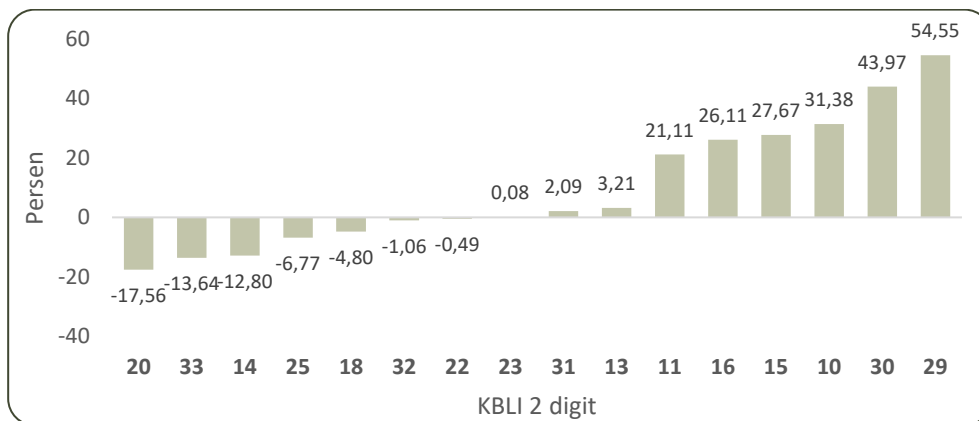
Sumber: BPS diolah

Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan II-2023

Pada Triwulan II 2023, industri manufaktur skala mikro dan kecil (IMK) mengalami akselerasi signifikan dengan pertumbuhan mencapai 12,44 persen. Kenaikan ini dipengaruhi oleh fenomena musiman seperti bulan puasa dan hari raya Idul Fitri, yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, terutama untuk makanan dan minuman, serta barang-barang kebutuhan lainnya seperti pakaian.

Kelompok industri utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan positif ini termasuk Industri Makanan (KBLI 10) dengan pertumbuhan 15,07 persen dan Industri Minuman (KBLI 11) yang tumbuh 5,94 persen. Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) juga mencatat kenaikan signifikan sebesar 18,29 persen. Selain itu, Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer (KBLI 29) mencatat pertumbuhan tertinggi di antara kelompok industri dengan kenaikan 57,14 persen, diikuti oleh Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (KBLI 25) yang tumbuh sebesar 32,22 persen.

Namun, beberapa sektor mengalami kontraksi. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki (KBLI 15) mengalami penurunan terbesar sebesar -19,62 persen, sementara Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) turun sebesar -9,04 persen. Penurunan ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja di antara kelompok industri, dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk fluktuasi permintaan dan kondisi pasar.



Sumber: BPS diolah

Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan III-2023

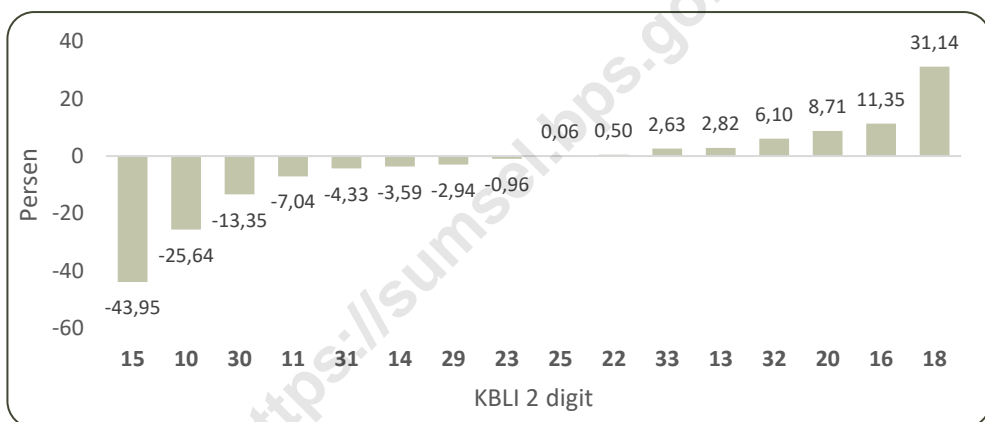
Pada Triwulan III 2023, industri manufaktur skala mikro dan kecil (IMK) masih menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 13,86 persen. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh sektor Industri Makanan (KBLI 10) dan Industri Kayu, Barang dari Kayu (KBLI 16), yang masing-masing mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 31,38 persen dan 26,11 persen. Selain itu, Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer (KBLI 29) mengalami pertumbuhan tertinggi di antara kelompok industri dengan kenaikan sebesar 54,55 persen, diikuti oleh Industri Alat Angkutan Lainnya (KBLI 30) dengan pertumbuhan sebesar 43,97 persen. Namun, beberapa sektor mengalami penurunan yang signifikan. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) terkontraksi sebesar -17,56 persen, sementara Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KBLI 33) turun -13,64 persen. Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) juga mengalami penurunan sebesar -12,80 persen.

Pada Triwulan IV 2023, industri manufaktur skala mikro dan kecil (IMK) mengalami penurunan pertumbuhan produksi sebesar -3,85 persen. Penurunan ini dipengaruhi oleh faktor musiman dan tantangan produksi di berbagai kelompok industri. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki (KBLI 15) terkontraksi paling dalam sebesar -43,95 persen, diikuti oleh Industri Makanan (KBLI 10) yang turun sebesar -25,64 persen, serta Industri Alat Angkutan Lainnya (KBLI 30) yang turun sebesar -13,35 persen.

Meskipun terjadi penurunan secara umum, beberapa kelompok industri menunjukkan pertumbuhan signifikan pada akhir tahun. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (KBLI 18) mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 31,14 persen, didorong oleh peningkatan permintaan

menjelang pemilu 2024 untuk spanduk, baliho, dan materi kampanye lainnya. Selain itu, Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus serta Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) mengalami pertumbuhan sebesar 11,35 persen, memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan pertumbuhan IMK di akhir tahun.

Secara keseluruhan, pertumbuhan produksi IMK pada tahun 2023 menunjukkan kecenderungan positif, meskipun terjadi penurunan pada Triwulan IV. Faktor-faktor musiman seperti Ramadhan dan Hari Raya serta persiapan pemilu 2024 memberikan dampak positif pada beberapa kelompok industri. Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus serta Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) menunjukkan pertumbuhan yang stabil sepanjang tahun.



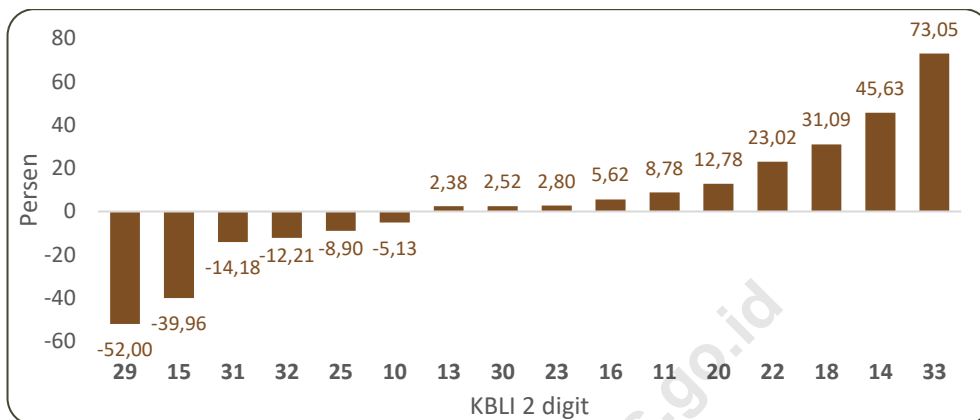
Sumber: BPS diolah

Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*q-to-q*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan IV-2023

3.2 Kinerja *Y on Y* Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

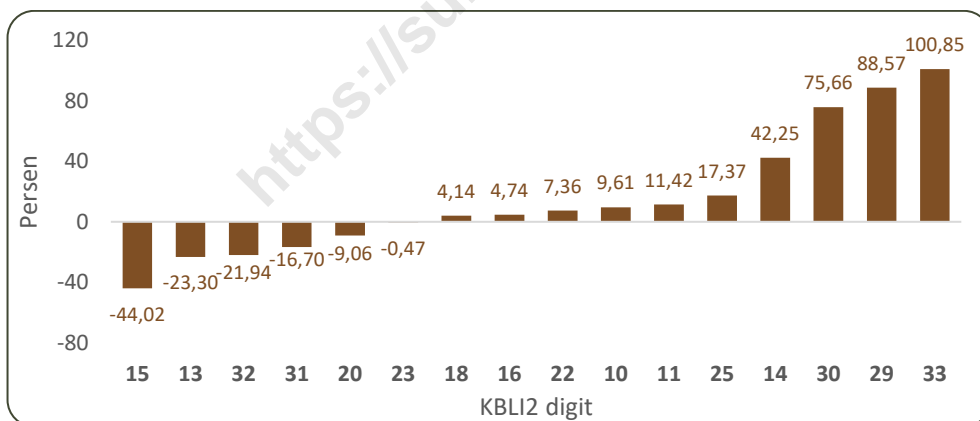
Pada tahun 2023, industri manufaktur skala mikro dan kecil (IMK) menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 15,75 persen. Pada Triwulan I-2023, pertumbuhan produksi IMK meningkat sebesar 3,01 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022. Beberapa kelompok industri mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi, termasuk Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KBLI 33) yang naik sebesar 73,05 persen, Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) yang tumbuh sebesar 45,63 persen, dan Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 18) dengan pertumbuhan sebesar 31,09 persen. Sebaliknya,

Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer (KBLI 29) mengalami penurunan tajam sebesar 52,00 persen dan Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (KBLI 15) turun sebesar 39,96 persen.



Sumber: BPS diolah

Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*y-on-y*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan I-2023



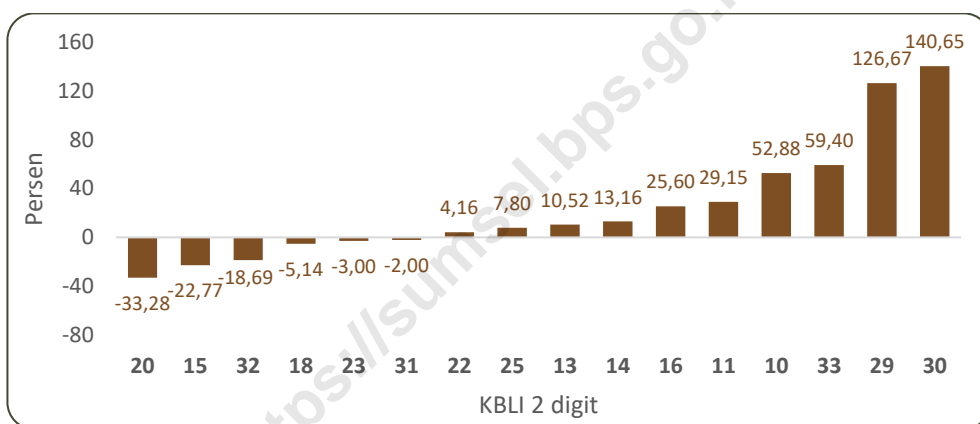
Sumber: BPS diolah

Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*y-on-y*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan II-2023

Pada Triwulan II-2023, pertumbuhan produksi IMK mengalami kenaikan positif secara *year-on-year* (*y-o-y*) sebesar 9,94 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun ada variasi yang signifikan dalam kinerja kelompok industri tertentu, beberapa kelompok industri menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi. Jasa Reparasi dan

Pemasangan Mesin dan Peralatan (KBLI 33) mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 100,85 persen, diikuti oleh Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer (KBLI 29) dengan pertumbuhan sebesar 88,57 persen. Industri Alat Angkutan Lainnya (KBLI 30) dan Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, masing-masing sebesar 75,66 persen dan 42,25 persen.

Namun, tidak semua kelompok industri menunjukkan performa yang positif. Beberapa kelompok industri mengalami penurunan yang tajam, seperti Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki (KBLI 15) yang mengalami penurunan terbesar sebesar 44,02 persen. Penurunan juga terjadi pada Industri Tekstil (KBLI 13) dengan penurunan sebesar 23,30 persen dan Industri Pengolahan Lainnya (KBLI 32) yang turun sebesar 21,94 persen.

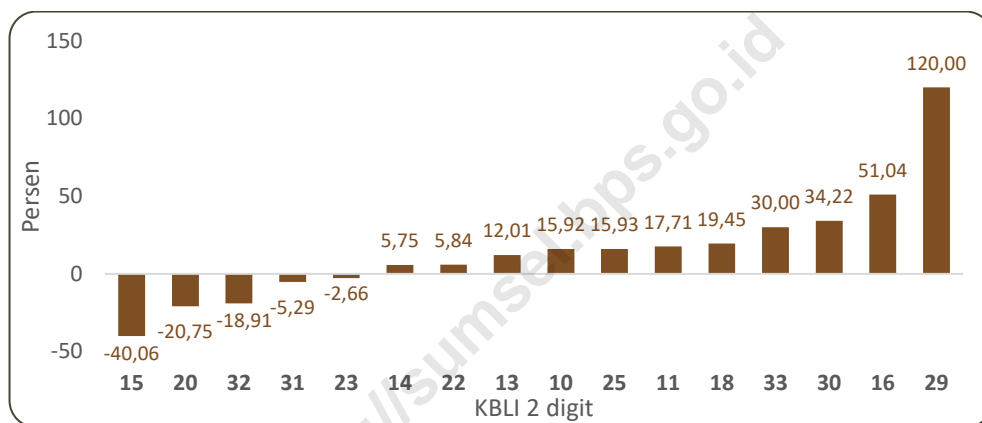


Sumber: BPS diolah

Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*y-on-y*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan III-2023

Pada Triwulan III-2023, industri manufaktur skala mikro dan kecil (IMK) menunjukkan perbaikan signifikan dalam pertumbuhan produksi, dengan angka pertumbuhan tahunan (*y-on-y*) meningkat sebesar 26,19 persen. Kelompok industri yang mengalami pertumbuhan tinggi termasuk Industri Alat Angkutan Lainnya (KBLI 30) yang naik sebesar 140,65 persen, dan Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer (KBLI 29) dengan pertumbuhan sebesar 126,67 persen. Kedua kelompok industri ini mencatatkan pertumbuhan yang sangat tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun, beberapa kelompok industri mengalami penurunan yang tajam. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) mengalami penurunan terbesar sebesar 33,28 persen, dan Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki (KBLI 15) turun sebesar 22,77 persen.

Pada Triwulan IV-2023, industri manufaktur skala mikro dan kecil (IMK) mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 23,49 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh beberapa kelompok industri yang mencatat angka pertumbuhan yang sangat tinggi. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer (KBLI 29) mencatat pertumbuhan tertinggi, mencapai 120,00 persen. Sementara itu, kelompok industri yang mengalami penurunan terendah pada triwulan ini adalah Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki (KBLI 15) dengan penurunan sebesar 40,06 persen, diikuti oleh Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) yang turun sebesar 20,75 persen.



Sumber: BPS diolah

Gambar 3.9 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil (*y-on-y*) Sumatera Selatan Menurut KBLI 2 digit (persen), Triwulan IV-2023

3.3 Kinerja Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Unggulan Sumatera Selatan

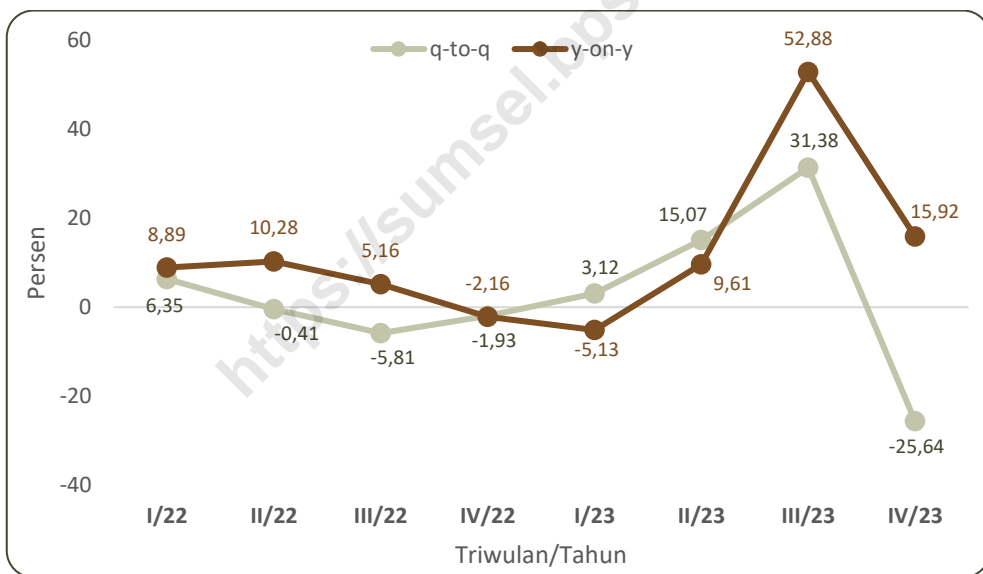
Industri manufaktur mikro dan kecil yang memiliki *share* terbesar di Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah industri Makanan (KBLI 10), Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) dan industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23).

Kinerja Industri Makanan (KBLI 10)

Pertumbuhan Industri Makanan (KBLI 10) pada tahun 2023 menunjukkan fluktuasi signifikan dari triwulan ke triwulan. Pada Triwulan I-2023, industri ini mengalami pertumbuhan kuartalan sebesar 3,12 persen. Kenaikan ini melonjak tajam pada Triwulan II-2023, mencapai 15,07 persen.

Pertumbuhan terus meningkat pada Triwulan III-2023, dengan angka mencapai 31,38 persen. Namun, pada Triwulan IV-2023, tren positif ini berbalik, dan industri makanan mencatat penurunan kuartalan yang cukup tajam sebesar -25,64 persen.

Secara tahunan, Industri Makanan (KBLI 10) di Sumatera Selatan mengalami perubahan yang bervariasi sepanjang tahun 2023. Pada Triwulan I-2023, pertumbuhan tahunan industri ini turun sebesar -5,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Meski demikian, pada Triwulan II-2023, terdapat pemulihan dengan pertumbuhan tahunan positif sebesar 9,61 persen. Puncak pertumbuhan tahunan dicapai pada Triwulan III-2023, dengan angka yang sangat tinggi sebesar 52,88 persen. Meskipun terjadi penurunan pada Triwulan IV-2023 dengan pertumbuhan tahunan sebesar 15,92 persen, industri makanan tetap menunjukkan peningkatan produksi dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun fluktuasi kuartalan yang signifikan.



Sumber: BPS diolah

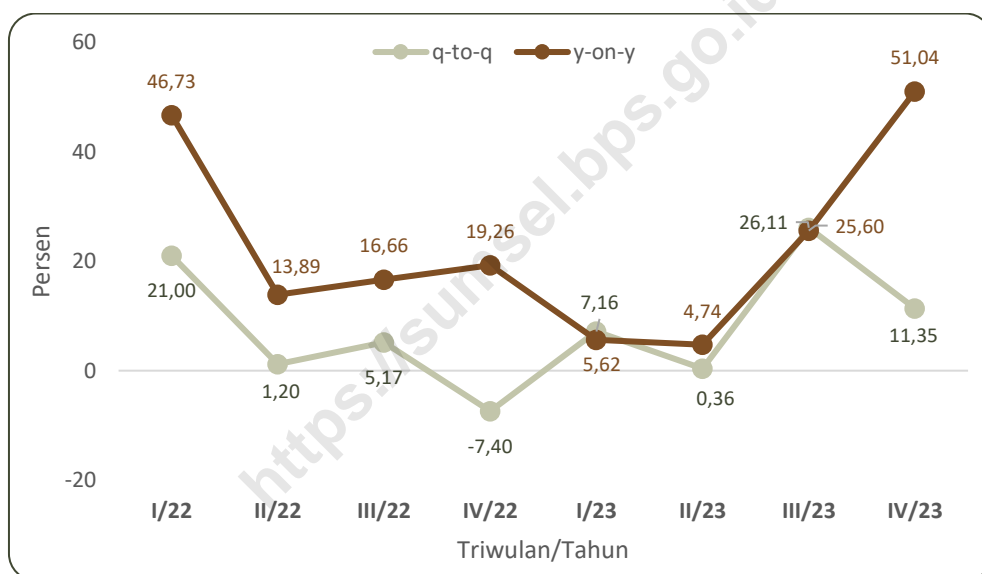
Gambar 3.10 Pertumbuhan Produksi Industri Makanan (KBLI 10) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023

Kinerja Industri Kayu dan Barang dari Kayu (KBLI 16)

Pada tahun 2023, pertumbuhan kuartalan industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus serta Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) mengalami variasi yang signifikan. Pada Triwulan I-2023, industri ini mencatat pertumbuhan kuartalan sebesar 7,16 persen. Kenaikan ini mengalami penurunan pada Triwulan II-2023

dengan pertumbuhan kuartalan yang hanya sebesar 0,36 persen. Namun, pertumbuhan meningkat kembali pada Triwulan III-2023, mencapai 26,11 persen, dan tetap positif pada Triwulan IV-2023 dengan angka 11,35 persen.

Secara tahunan, industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus serta Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) menunjukkan fluktuasi yang bervariasi sepanjang tahun 2023. Pada Triwulan I-2023, pertumbuhan tahunan industri ini mencapai 5,62 persen. Pertumbuhan tahunan sedikit menurun pada Triwulan II-2023 menjadi 4,74 persen. Namun, pertumbuhan tahunan meningkat signifikan pada Triwulan III-2023 menjadi 25,60 persen, dan mencapai puncaknya pada Triwulan IV-2023 dengan pertumbuhan tahunan sebesar 51,04 persen.



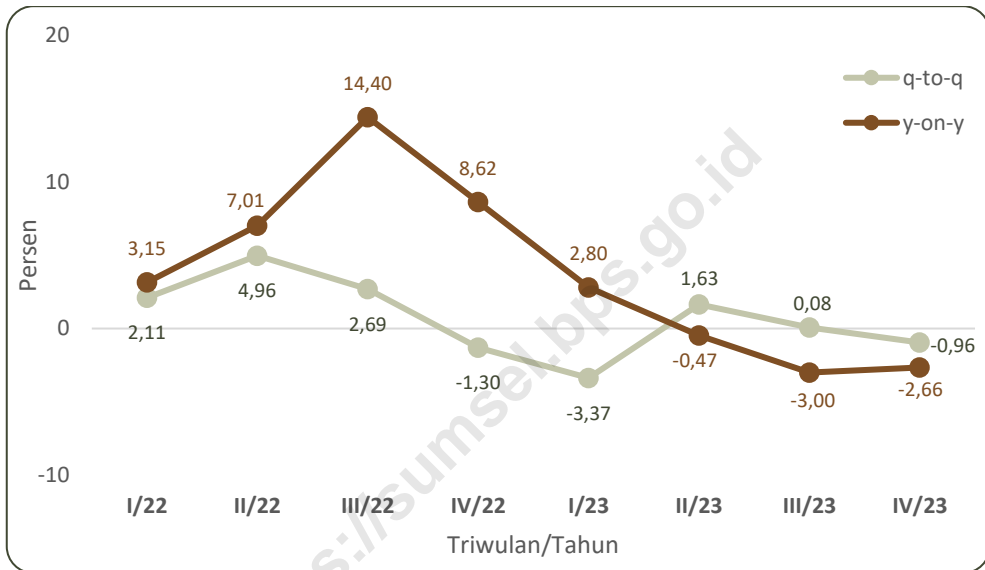
Sumber: BPS diolah

Gambar 3.11 Pertumbuhan Produksi Industri Kayu dan Barang dari Kayu (KBLI 16) y-on-y dan q-to-q Sumatera Selatan (persen), 2023

Kinerja Industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23)

Pertumbuhan kuartalan industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23) sepanjang tahun 2023 cenderung mengalami fluktuasi yang relatif kecil. Pada Triwulan I-2023, industri ini mencatat penurunan kuartalan sebesar -3,37 persen. Pada Triwulan II-2023, terjadi pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 1,63 persen, namun pada Triwulan III-2023, pertumbuhannya hampir stagnan di angka 0,08 persen. Di Triwulan IV-2023, industri ini kembali mengalami sedikit penurunan sebesar -0,96 persen.

Secara tahunan, pertumbuhan industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23) pada tahun 2023 menunjukkan tren yang lebih menurun dibanding tahun sebelumnya. Pada Triwulan I-2023, pertumbuhan tahunan tercatat sebesar 2,80 persen. Namun, pada Triwulan II-2023, industri ini mengalami kontraksi tahunan sebesar -0,47 persen. Penurunan tahunan terus berlanjut pada Triwulan III-2023 dengan angka -3,00 persen, dan di Triwulan IV-2023, industri ini masih mengalami kontraksi sebesar -2,66 persen.



Sumber: BPS diolah

Gambar 3.12 Pertumbuhan Produksi Industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23) *y-on-y* dan *q-to-q* Sumatera Selatan (persen), 2023

BAB IV
SEKILAS KINERJA
EKSPOR DAN IMPOR
SUMATERA SELATAN 2023

<https://sams.go.id>

BAB IV

SEKILAS KINERJA EKSPOR DAN IMPOR SUMATERA SELATAN 2023

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk konsumsi dan menunjang sektor industri.

4.1 Ekspor Produk Sumatera Selatan

Ekspor yang dimaksud di sini adalah kegiatan perdagangan dengan cara melakukan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor Sumatera Selatan mencakup seluruh ekspor barang-barang yang secara administrasi tercatat sebagai barang yang berasal dari wilayah Sumatera Selatan, termasuk di dalamnya barang yang diproduksi di Sumatera Selatan dan juga barang produksi dari propinsi lain yang distok di Sumatera Selatan. Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan. Ekspor dilakukan melalui Pelabuhan Boom Baru, Dermaga Plaju, Kertapati, Sungai Gerong, dan Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II. Pelabuhan di luar Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Dumai (Riau), Pelabuhan Jambi (Jambi), Pelabuhan Baai (Bengkulu), Pelabuhan Panjang (Lampung), Pelabuhan Tanjung Priok dan Bandara Soekarno Hatta (DKI Jakarta), Pelabuhan Tanjung Perak (Jawa Timur), dan Bandara Ngurah Rai (Bali).

Struktur Ekspor Produk Sumatera Selatan

Nilai ekspor barang asal Sumatera Selatan pada tahun 2023 mencapai US\$6.585,52 juta. Nilai ini mengalami penurunan 13,16 persen dari tahun 2022 yang sebesar US\$7.583,34 juta. Bila kinerja ekspor dirinci berdasarkan kelompok barang utama/sektor, sepanjang tahun 2023, nilai ekspor industri manufaktur mempunyai nilai yang paling tinggi bila dibandingkan dengan sektor migas, pertanian dan sektor lainnya.

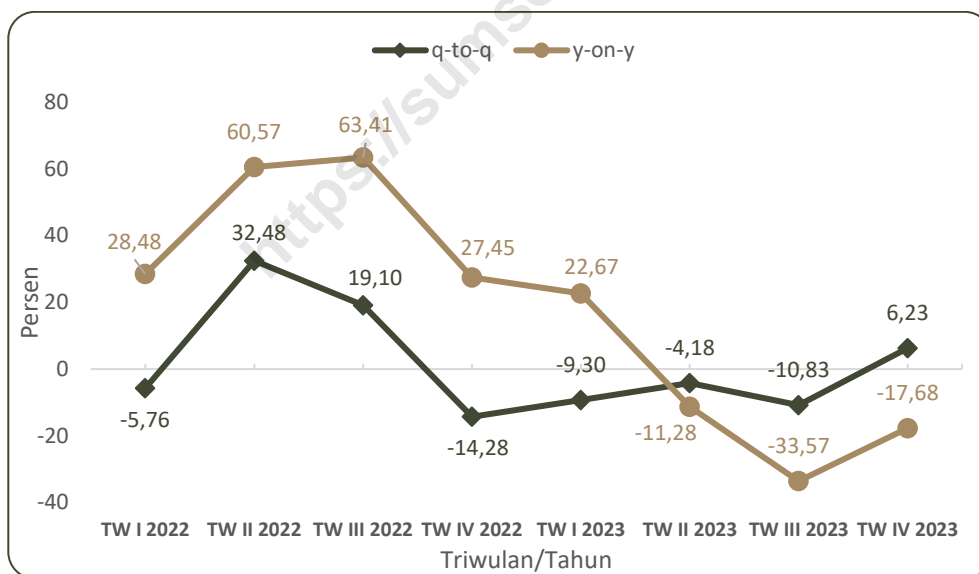
Sepanjang tahun 2023, total ekspor produk sektor industri manufaktur di Sumatera Selatan mencapai US\$3.194,64 juta atau menyumbang 48,51 persen terhadap total ekspor Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan sektor industri manufaktur menjadi andalan Sumatera Selatan dan mampu bersaing di pasar global.

Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor Triwulanan Sumatera Selatan Menurut Sektor (juta US\$), 2023

Sektor	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Migas	91,75	128,97	136,07	106,37	463,15
Industri Manufaktur	808,87	862,22	763,56	759,98	3.194,64
Lainnya	854,03	693,82	597,62	727,03	2.872,50
Total Ekspor	1.770,19	1.696,19	1.512,47	1.606,68	6.585,52
Kontribusi Sektor Industri Manufaktur (%)	45,69	50,83	50,48	47,30	48,51

Sumber: BPS diolah

Pertumbuhan Ekspor Triwulanan



Sumber: BPS diolah

Gambar 4.1 Pertumbuhan Triwulanan Ekspor Sumatera Selatan (persen), 2022 dan 2023

Ekspor Sumatera Selatan pada triwulan I tahun 2023 tercatat sebesar US\$1.770,19 juta atau turun 9,30 persen (*q-to-q*) dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun, nilai ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022 (*y-on-y*) tumbuh 22,67 persen. Demikian pula pada triwulan II

tahun 2023, nilai ekspor Sumatera Selatan sebesar US\$1.696,19 juta, atau mengalami penurunan sebesar 4,18 persen bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2023 (*q-to-q*). Jika dibandingkan dengan triwulan II tahun 2022 (*y-on-y*) mengalami perlambatan nilai ekspor sebesar 11,28 persen.

Kinerja ekspor Sumatera Selatan pada triwulan III tahun 2023 melambat sebesar 10,83 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Pertumbuhan negatif tidak berlanjut pada triwulan IV tahun 2023. Pertumbuhan ekspor Sumatera Selatan triwulan IV tumbuh sebesar 6,23 persen dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Namun, pertumbuhan nilai ekspor pada triwulan IV tahun 2023 ini kurang baik dibandingkan triwulan IV tahun 2022 (*y-on-y*) yang melambat sebesar 17,68 persen.

Pertumbuhan Ekspor Industri Manufaktur Triwulanan

Tabel 4.2 Nilai dan Pertumbuhan Ekspor Industri Manufaktur Sumatera Selatan (juta US\$), 2023

Sektor	Ekspor Industri Manufaktur (juta US\$)		Pertumbuhan (%)	
	2021	2022	<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I	879,58	808,87	-8,53	-8,04
Triwulan II	838,14	862,22	6,60	2,87
Triwulan III	1.104,23	763,56	-11,44	-30,85
Triwulan IV	884,29	759,98	-0,47	-14,06

Sumber: BPS diolah

Pada triwulan I tahun 2023 nilai ekspor produk industri manufaktur Sumatera Selatan sebesar US\$808,87 juta. Nilai ini turun 8,53 persen dibandingkan dengan nilai ekspor periode triwulan IV tahun 2022 (*q-to-q*). Bila dibandingkan triwulan I tahun 2022 (*y-on-y*) nilai ini menunjukkan kinerja yang kurang baik dengan nilai penurunan 8,04 persen.

Pada triwulan II, kinerja ekspor industri manufaktur meningkat dibandingkan dengan triwulan I 2023. Nilai ekspor produk industri manufaktur triwulan II sebesar US\$862,22 juta atau meningkat sebesar 6,60 persen dibanding triwulan I tahun 2023 (*q-to-q*). Bila dibandingkan triwulan II tahun 2022 (*y-on-y*) nilai ini juga menunjukkan kinerja yang meningkat dengan tumbuh 2,87 persen.

Kinerja ekspor sektor industri manufaktur pada triwulan III menurun, dengan nilai sebesar US\$763,56 juta atau turun sebesar 11,44 persen. Kinerja kurang baik ini berlanjut pada triwulan IV dimana nilai ekspor hanya sebesar US\$759,98 juta atau turun 0,47 persen dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan bila dibandingkan triwulan IV tahun 2022 (*y-on-y*) nilai ini juga menunjukkan kinerja yang kurang baik dengan nilai perlambatan 14,06 persen.

Ekspor Menurut Negara Tujuan

Total nilai ekspor periode Januari-Desember 2023 sebesar US\$6.585,52 juta, turun sebesar US\$997,82 juta (13,16 persen) dibanding periode yang sama tahun 2022. Tiongkok, India, dan Korea Selatan menjadi negara tujuan utama ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari-Desember 2023, masing-masing mencapai US\$2.634,15 juta, US\$724,37 juta, dan US\$663,33 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 58,51 persen dari total ekspor periode Januari - Desember 2023.

Ekspor ke negara-negara ASEAN pada Januari-Desember 2023 mencapai US\$1.501,44 juta atau mengalami penurunan sebesar US\$217,83 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Sementara itu, ekspor ke Amerika Serikat mengalami penurunan sebesar US\$149,69 juta, ekspor Jepang mengalami penurunan sebesar US\$187,45 juta, dan ekspor Uni Eropa mengalami penurunan sebesar US\$123,63 juta jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022.

4.2 Impor Melalui Sumatera Selatan

Impor adalah kegiatan perdagangan dengan cara mendatangkan barang-barang dari luar negeri untuk dijual atau digunakan di dalam negeri. Kegiatan impor pada umumnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri akan barang dan jasa yang penyediaannya tidak ada atau belum dapat dicukupi oleh produksi dalam negeri.

Barang-barang impor Sumatera Selatan dibedakan berdasarkan jenis golongan barang ekonomi yaitu barang konsumsi, barang modal, serta bahan baku dan penolong. Barang konsumsi merupakan barang yang dapat langsung di konsumsi oleh konsumen baik konsumen rumah tangga maupun usaha. Sementara barang modal digunakan oleh usaha untuk memperlancar atau memudahkan proses produksi barang dan jasa sehingga lebih efektif dan efisien. Sedangkan bahan baku dan penolong umumnya digunakan oleh pelaku usaha industri untuk memproduksi barang. Masuknya barang ke wilayah Indonesia khususnya wilayah Sumatera Selatan berupa bahan baku pada umumnya digunakan untuk memproduksi barang

dan bahan baku penolong untuk sektor industri manufaktur, sedangkan barang modal digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha/industri melalui penambahan kapasitas atau untuk membuka usaha baru. Impor barang Provinsi Sumatera Selatan dibongkar melalui Pelabuhan Boom Baru, Palembang-Plaju, Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Air Sugihan OKI, Palembang Kertapati, dan Pelabuhan Tanjung Priok.

Impor Melalui Sumatera Selatan menurut Golongan Barang Ekonomi

Impor Sumatera Selatan pada tahun 2023 didominasi oleh barang modal dengan nilai mencapai US\$628,07 juta, atau 53,94 persen dari total impor Sumatera Selatan. Sementara nilai impor bahan baku sebesar US\$478,88 juta atau 41,13 persen dari total impor Sumatera Selatan, dan nilai impor barang konsumsi US\$57,46 juta atau 4,93 persen. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar barang impor Sumatera Selatan merupakan kebutuhan usaha/ perusahaan. Hal ini cukup bagus karena produk yang diimpor nantinya dapat menunjang dan memberikan nilai tambah bagi produk Sumatera Selatan. Namun di sisi lain, perlu dicermati lebih lanjut, apakah ketergantungan industri di Sumatera Selatan dengan barang modal dan bahan baku/penolong impor. Bila itu yang terjadi maka industri Sumatera Selatan akan menjadi lebih rentan pada gejolak ekonomi global.



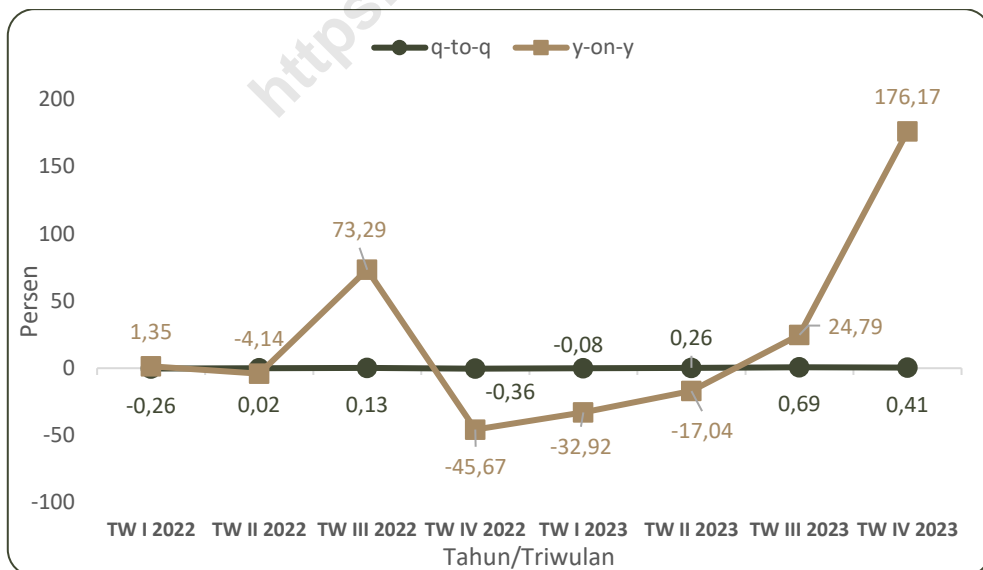
Sumber: BPS diolah

Gambar 4.2 Pertumbuhan Triwulanan Ekspor Sumatera Selatan (persen), 2022 dan 2023

Bila diamati perkembangan impor triwulanan menurut golongan ekonomi, maka impor bahan baku dan penolong tertinggi dicapai pada triwulan III, senilai US\$161,21 juta, dan terendah pada triwulan I senilai US\$94,52 juta. Selain impor bahan baku dan penolong, impor barang modal juga terendah di triwulan I, yaitu sebesar US\$52,41 juta. Komoditi yang paling berkontribusi terhadap meningkatnya impor Sumatera Selatan diantaranya adalah Mesin dan Peralatan Mekanis dan Bagiannya (HS 84), Karet dan Barang dari Karet (HS 40), dan Pupuk (HS 31).

Kinerja impor secara triwulanan menunjukkan, pada triwulan I tahun 2023 nilai impor secara total turun 0,08 persen dibandingkan triwulan IV tahun 2022 (*q-to-q*). Bila dibandingkan triwulan I tahun 2022 (*y-on-y*) yang melambat sebesar 32,92 persen.

Kinerja impor di triwulan II tahun 2023 tumbuh sebesar 0,26 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun, bila dibandingkan triwulan II tahun 2022 mengalami perlambatan sebesar 17,04 persen. Kinerja impor pada triwulan III 2023 lebih baik bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) mengalami peningkatan sebesar 0,69 persen dan begitu pula bila dibandingkan triwulan III 2022 (*y-on-y*) meningkat sebesar 24,79 persen. Pada triwulan IV 2023 kinerja impor juga mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar 0,41 persen (*q-to-q*) dan begitu pula bila dibandingkan triwulan IV 2022 (*y-on-y*) meningkat sebesar 176,17 persen.



Sumber: BPS diolah

Gambar 4.3 Perkembangan Triwulanan Impor Produk Sumatera Selatan (persen), 2022 dan 2023

Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Desember 2023 sebesar US\$1.164,40 juta, meningkat sebesar US\$250,72 juta (27,44 persen) dibanding periode yang sama tahun 2022. Tiga Negara asal impor utama yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US\$622,81 juta, diikuti Pantai Gading dengan nilai impor US\$79,60 juta, dan Malaysia dengan nilai impor mencapai US\$74,91 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Desember 2023, dua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 87,30 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 12,70 persen dari negara lainnya. Menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US\$241,17 juta (20,71 persen) berasal dari negara ASEAN dan US\$923,23 juta (79,29 persen) berasal dari negara utama lainnya.

<https://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. *Distribusi Persentase PDRB Menurut Triwulanan (Persen)*. Diakses dari <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzQ4Izl=/distribusi-persentase-pdrb-menurut-triwulanan--persen-.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. *Laju Pertumbuhan Triwulanan (Y-on-Y) - Persen*. Diakses dari <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzUxIzl=/laju-pertumbuhan-triwulanan--y-on-y---persen-.html>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2023*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2023*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication>.
- Bank Indonesia. *Laporan Survei Kegiatan Dunia Usaha Triwulan III 2023*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/SKDU-Tw.III-2023.pdf>.
- Bank Indonesia. *Prompt Manufacturing Index-BI Triwulan IV 2023: Kinerja Industri Pengolahan Tetap Kuat*. Diakses dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_261124.aspx.
- Bappenas. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2023*. Diakses dari https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/2023/Laporan%20Perkembangan%20Ekonomi%20Indonesia%20dan%20Dunia%20Triwulan%20I%20Tahun%202023.pdf.
- Bappenas. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV Tahun 2023*. Diakses dari https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/dokumenbappenas/konten/Upload%20Terbaru/Laporan%20Perkembangan%20Ekonomi%20Indonesia%20dan%20Dunia%20Triwulan%20IV%202023.pdf.
- CNBC Indonesia. *Bukit Asam (PTBA) Cetak Laba Rp 3,8 Triliun Hingga Q3 2023*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231030175113-17-484935/bukit-asam--ptba--cetak-laba-rp-38-triliun-hingga-q3-2023>.

Dewan Karet Indonesia (Dekarindo). *Ekspor Terhambat, 9 Pabrik Olahan Karet di Sumatera Gulung Tikar*. Diakses dari <https://news.majalahhortus.com/ekspor-terhambat-9-pabrik-olahan-karet-di-sumatera-gulung-tikar/>.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA). *Kinerja Operasional Meningkat, PTBA Raih Laba Bersih Rp 1,2 Triliun di Triwulan I 2023*. PTBA. <https://www.ptba.co.id/berita/kinerja-operasional-meningkat-ptba-raih-laba-bersih-rp-12-triliun-di-triwulan-i-2023-1675>.

<https://sumsel.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://samsel.bpt.go.id>

Lampiran 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Menurut Jenis KBLI 2 Digit (persen), 2023

Kode KBLI	Jenis Industri	TW I/2023		TW II/2023		TW III/2023		TW IV/2023	
		q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Industri Makanan	-12,01	27,62	-4,24	-5,22	40,13	15,30	-16,29	-1,16
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-5,85	-4,00	25,16	51,20	6,14	2,19	-14,35	7,13
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	23,65	67,73	11,21	-0,50	-1,40	40,98	-40,36	-19,13
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-2,95	2,96	-0,44	5,06	6,26	34,00	-6,51	-4,01
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2,69	-18,00	-13,10	-26,66	-10,08	-33,83	1,32	-18,69
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-13,52	0,00	-10,97	-6,33	27,27	6,32	-0,05	-2,06
Industri Besar dan Sedang		-1,11	10,03	5,70	5,69	9,48	9,97	-21,81	-10,52

Sumber: BPS diolah

Lampiran 2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Sumatera Selatan Menurut Jenis KBLI 2 Digit (persen), 2023

Kode KBLI	Jenis Industri	TW I/2023		TW II/2023		TW III/2023		TW IV/2023	
		q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Industri Makanan	3,12	-5,13	15,07	9,61	31,38	52,88	-25,64	15,92
11	Industri Minuman	-1,30	8,78	5,94	11,42	21,11	29,15	-7,04	17,71
13	Industri Tekstil	10,80	2,38	-4,74	-23,30	3,21	10,52	2,82	12,01
14	Industri Pakaian Jadi	6,34	45,63	18,29	42,25	-12,80	13,16	-3,59	5,75
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4,20	-39,96	-19,62	-44,02	27,67	-22,77	-43,95	-40,06
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	7,16	5,62	0,36	4,74	26,11	25,60	11,35	51,04
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-2,17	31,09	-2,20	4,14	-4,80	-5,14	31,14	19,45
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-2,80	12,78	-9,04	-9,06	-17,56	-33,28	8,71	-20,75
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	10,57	23,02	-4,28	7,36	-0,49	4,16	0,50	5,84
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-3,37	2,80	1,63	-0,47	0,08	-3,00	-0,96	-2,66
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-6,01	-8,90	32,22	17,37	-6,77	7,80	0,06	15,93
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	-6,67	-52,00	57,14	88,57	54,55	126,67	-2,94	120,00
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	6,63	2,52	0,89	75,66	43,97	140,65	-13,35	34,22
31	Industri Furnitur	-0,38	-14,18	-2,66	-16,70	2,09	-2,00	-4,33	-5,29
32	Industri Pengolahan Lainnya	-24,57	-12,21	2,41	-21,94	-1,06	-18,69	6,10	-18,91
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	30,00	73,05	12,82	100,85	-13,64	59,40	2,63	30,00
Industri Besar dan Sedang		-1,11	10,03	5,70	5,69	9,48	9,97	-21,81	-10,52

Sumber: BPS diolah



Lampiran 3 Metodologi

Ruang Lingkup

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Usaha /perusahaan industri manufaktur yang dimaksud pada survei IBS Bulanan dan IMK Triwulanan ini adalah usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain (bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan manufakturnya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa/upah makloon).

Industri manufaktur skala menengah dan besar adalah perusahaan industri manufaktur yang mempunyai tenaga kerja lebih dari atau sama dengan 20 orang. Industri manufaktur yang dicakup pada survei ini adalah industri mikro dan kecil.

Kerangka Sampel

A. Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan

Penarikan sampel data runtun waktu indeks produksi Industri Besar dan Sedang (IBS) bulanan dan triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei IBS Bulanan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010 = 100. Penarikan sampel dengan IBS Bulanan menggunakan metode *Cut Off Point* dan *Probability Proportional to Size* (PPS). Metode *Cut Off Point* adalah metode penarikan sampel berdasarkan nilai output tertentu yang ditentukan dan dipilih secara *certainty*. Adapun sisanya dipilih menggunakan metode *PPS sampling* dengan nilai output sebagai *size*-nya. Tahapan pengambilan sampel IBS Bulanan yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahap pertama
 - Data diurutkan berdasarkan nilai output tertinggi.
 - Memilih perusahaan dengan cara *Cut Off Point* yaitu memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai memperoleh nilai



output kumulatif lebih dari 50 persen dari total nilai output nasional. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C1".

2. Tahap Kedua

- Menghitung produktivitas tiap perusahaan.
- Mengurutkan data berdasarkan produktivitas tertinggi.
- Memilih sebanyak 1 persen dari jumlah usaha. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C2".

3. Tahap Ketiga

- Menggabungkan data sampel kategori "C1" dan sampel kategori "C2" kemudian memisahkan dari data.
- Menghitung *share of output* menurut KBLI 2 digit.
- Apabila *share of output* setelah pengambilan sampel "C1" dan "C2" kurang dari 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan dua digit KBLI secara nasional.
- Mengurutkan perusahaan dari output terbesar menurut dua digit KBLI.
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing KBLI. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C3".

4. Tahap Keempat

- Menggabungkan sampel kategori "C1", sampel kategori "C2" dan sampel kategori "C3" kemudian memisahkan dari data.
- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi.
- Mengambil sampel perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara *Probability Proportional to Size* (PPS). Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "S".

5. Tahap Kelima

- Menggabungkan sampel kategori "C1", sampel kategori "C2", sampel kategori "C3" dan sampel kategori "S" kemudian memisahkan dari data.
- Menghitung *share of output* setelah pengambilan sampel "C1", "C2", "C3" dan "S".
- Apabila *share of output* per provinsi kurang dari 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan provinsi.

- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi per provinsi.
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing provinsi. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C4".

Penghitungan Indeks

Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan Metode *Discrete Divisia*. Formula *Discrete Divisia* berdasarkan rasio antar bulan dari masing-masing variabel dengan tahapan agregasi secara berjenjang dengan formula sebagai berikut:

- Menghitung rasio komoditi
- Menghitung rasio perusahaan
- Menghitung rasio KBLI
- Menghitung rasio total
- Menghitung indeks KBLI dan total

Berdasarkan rasio antar bulan masing-masing variabel tersebut, disusun indeks berantai (*chain index*) yang dimulai dari indeks dua digit KBLI selanjutnya satu digit KBLI.

B. Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulanan

Kerangka sampel yang digunakan pada Survei IMK Triwulanan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Kerangka sampel blok sensus, digunakan untuk pemilihan sampel blok sensus. Kerangka sampel ini merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) beserta informasi penimbangannya. Blok sensus ini memuat usaha industri mikro atau industri kecil dengan KBLI 2-digit 10 s.d. 33 (blok sensus *eligible*).
2. Kerangka sampel usaha/perusahaan IMK, digunakan untuk pemilihan sampel usaha industri mikro dan kecil. Kerangka sampel ini merupakan daftar usaha hasil pendaftaran usaha industri mikro dan kecil dengan daftar *listing*.

Prosedur Penarikan Sampel

Penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*stratified two-stage sampling*) dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Pertama, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran (*listing*) usaha IMK pada kegiatan Sensus Ekonomi. Penarikan sampel blok sensus antar strata dalam provinsi dilakukan secara independen.

Tahap Kedua, dari kerangka sampel usaha IMK dipilih sejumlah usaha industri kecil dan industri mikro secara sistematis. Komposisi jumlah usaha industri kecil dan industri mikro ditentukan berdasarkan proporsi populasi dalam provinsi pada kerangka sampel hasil SE2016.

Penghitungan Indeks

Indeks produksi industri mikro dan kecil triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010= 100.

Metode penghitungan indeks produksi IMK Triwulanan menggunakan Metode *Paasche Modified*. Formula *Paasche Modified* ini berdasarkan atas rasio antar triwulan masing-masing variabel dengan tahapan agregasi secara berjenjang sebagai berikut:

1. Menghitung rasio komoditi
2. Menghitung rasio KBLI 5 digit
3. Menghitung rasio KBLI 2 digit dan Total
4. Menghitung indeks KBLI dan indeks total

Kemudian rasio antar triwulan masing-masing variabel tersebut dibuat indeks berantai dimulai dari indeks 5 digit KBLI lalu 2 digit KBLI kemudian 1 digit KBLI. Total formula yang digunakan dalam penghitungan indeks produksi IMK triwulanan sebagai berikut:

1. Rasio Komoditi
2. Rasio KBLI 5 digit
3. Rasio KBLI 2 digit dan total
4. Indeks KBLI dan Indeks Total

Lampiran 4 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI yang digunakan dalam Kegiatan SIBS Bulanan dan SIMK Triwulanan Tahun 2022 adalah Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:

- KBLI 10. Industri Makanan
- KBLI 11. Industri Minuman
- KBLI 12. Industri Pengolahan Tembakau
- KBLI 13. Industri Tekstil
- KBLI 14. Industri Pakaian Jadi
- KBLI 15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
- KBLI 16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur),
Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan Sejenisnya
- KBLI 17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas
- KBLI 18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
- KBLI 19. Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
- KBLI 20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
- KBLI 21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
- KBLI 22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
- KBLI 23. Industri Bahan Galian Bukan Logam
- KBLI 24. Industri Logam Dasar
- KBLI 25. Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya
- KBLI 26. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
- KBLI 27. Industri Peralatan Listrik
- KBLI 28. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (yang tidak termasuk lainnya)
- KBLI 29. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi trailer
- KBLI 30. Industri Alat Angkutan Lainnya
- KBLI 31. Industri Furnitur
- KBLI 32. Industri Pengolahan Lainnya
- KBLI 33. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Lampiran 5 Kuesioner Survei IBS Bulanan



Republik Indonesia SURVEI INDUSTRI BESAR DAN SEDANG BULANAN

RAHASIA

KIP : 161040001
NO : 254 / CI

BPS Pusat
Penghubung : Fungsi Statistik IBS
Telepon : 021-3810291 ext. 5310-5313
Fax : 021-3863816, 021-3857046
E-mail : indekbul@bps.go.id
Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 8, Jakarta 10710

BPS Propinsi SUMATERA SELATAN
Penghubung : Koordinator Fungsi Statistik Produksi
Telepon : (0711) 351665
Fax : -
E-mail : bps1600@bps.go.id
Alamat : Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131 Palembang-30129



Nama Perusahaan :
Alamat Pabrik :
Kabupaten / Kota :
Telepon / Fax :
Penghubung :
E-mail :

No.	Jenis Barang yang dihasilkan/diproduksi	Uraian	Satuan	2023																
				Desember (5)	Januari (6)	Februari (7)	Maret (8)	April (9)	Mei (10)	Juni (11)	Juli (12)	Agustus (13)	September (14)	Oktober (15)	November (16)	Desember (17)				
1.		Banyaknya	Jumlah																	
		Nilai	Rp																	
		Harga/Satuan	000 Rp																	
2.		Banyaknya	Jumlah																	
		Nilai	Rp																	
		Harga/Satuan	000 Rp																	
3.		Banyaknya	Jumlah																	
		Nilai	Rp																	
		Harga/Satuan	000 Rp																	
4.		Banyaknya	Jumlah																	
		Nilai	Rp																	
		Harga/Satuan	000 Rp																	
5.		Banyaknya	Jumlah																	
		Nilai	Rp																	
		Harga/Satuan	000 Rp																	
		Nilai	Jumlah																	
		Nilai	Rp																	
		Banyaknya Pekerja di Pertengahan Bulan	Orang																	
		Realisasi Produksi terhadap Kapasitas Penuh	(%)																	

Catatan :
 - Jika barang yang dihasilkan lebih dari 5 (lima) jenis dan setiap jenisnya mempunyai nilai produksi 2 persen atau lebih dari jumlah nilai produksi seluruhnya, maka barang ke 6 (enam) dan seterusnya agar disajikan pada lembar/kertas lain dengan format tabel yang sama.
 - Jika nilai produksi suatu komoditi yang dihasilkan dibawah 2 persen dari jumlah nilai produksi seluruhnya agar diklasifikasikan sebagai lainnya.

Diketahui oleh yang bertanggung jawab di Perusahaan
 Nama :
 Jabatan :

LEGALISASI PERUSAHAAN

Juli - September :
 Oktober - Desember :

RAHASIA



Republik Indonesia
SURVEI INDUSTRI BESAR DAN SEDANG BULANAN



KIP : 161040001
NO : 254 / C1

Nama Perusahaan :
Alamat Pabrik :
Kabupaten / Kota
Telepon / Fax :
Penghubung :
E-mail :


BPS Propinsi SUMATERA SELATAN
Penghubung : Koordinator Fungsi Statistik Produksi
Telepon : (0711) 351665
Fax : -
E-mail : bps1600@bps.go.id
Alamat : Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131 Palembang-30129

BPS Pusat
Penghubung : Fungsi Statistik IBS
Telepon : 021-3810291 ext. 5310-5313
Fax : 021-3863816, 021-3857046
E-mail : indekstil@bps.go.id
Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 8, Jakarta 10710

BERIKAN PENJELASAN PRODUKSI SETIAP TRIWULAN YANG MENGALAMI KENAIKAN/PENURUNAN "CUKUP EKSTRIM"

Periode	Keterangan
(1) Triwulan I/2023 (Produksi selama Januari s/d Maret 2023)	(2)
Triwulan II/2023 (Produksi selama April s/d Juni 2023)	
Triwulan III/2023 (Produksi selama Juli s/d September 2023)	
Triwulan IV/2023 (Produksi selama Oktober s/d Desember 2023)	

Lampiran 6 Kuesioner VIMK23-DS1 Triwulan I



BADAN PUSAT STATISTIK

TRIWULAN I:
Januari – Maret

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2023
DAFTAR SAMPEL USAHA/PERUSAHAAN

RAHASIA
VIMK23-DS1

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			
101. Provinsi			□ □
102. Kabupaten/Kota ^{*)}			□ □
103. Kecamatan			□ □ □
104. Desa/Kelurahan ^{*)}			□ □ □
105. Nomor Blok Sensus (NBS)			□ □ □ □
106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)			□ □
107. Nomor Kode Sampel (NKS)			□ □ □ □ □ □ □ □

BLOK II. REKAPITULASI PENCACAHAN			
URAIAN	INDUSTRI JUMLAH PEKERJA 1-4 ORANG (IM)	INDUSTRI JUMLAH PEKERJA 5-19 ORANG (IK)	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Target Pencacahan			

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS		
URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
(1)	(2)	(3)
301. Nama Petugas		
302. Tanggal		
303. Tanda tangan		
304. No. Teleponi/Handphone		

BLOK IV. CATATAN

*) Cosat yang tidak sesuai

BLOK V. KETERANGAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TERPILIH

N U S	Nomor Unit				NUP	Nama Usaha/Perusahaan atau Pengusaha/ Pemilik Usaha	Alamat Lengkap (Jalan, No., RT/RW)	Kode KBLI 2-digit	Klasifikasi Industri: IM - 1 IK - 2	Status Sampel Utama - 1 Pengganti - 2	Berhasil Dicacah Ya - 1 Tidak - 2	Alasan Tidak Berhasil Dicacah (Kode "2") jika ada
	S e k s i		B a n g u n									
	P	S	P	S								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	

<https://sumsel.bps.go.id>

Kode KBLI: 1 = KBLI 2-digit berdasar
 2 = Pindah ke luar Kabupaten/Kota
 3 = Responden tidak dapat diwawancarai selama periode pencacahan
 4 = Sementara tidak berproduksi
 5 = Tutup

Jumlah	IM = _____	U = _____
	IK = _____	P = _____

Lampiran 7 Kuesioner VIMK23-DS1 Triwulan II



BADAN PUSAT STATISTIK

TRIWULAN II:
April - Juni

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2023
DAFTAR SAMPEL USAHA/PERUSAHAAN

RAHASIA
VIMK23-DS1

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			
(1)	(2)	(3)	
101. Provinsi			□ □
102. Kabupaten/Kota ¹			□ □
103. Kecamatan			□ □ □
104. Desa/Kelurahan ¹			□ □ □
105. Nomor Blok Sensus (NBS)			□ □ □ □
106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)			□ □
107. Nomor Kode Sampel (NKS)			□ □ □ □ □ □ □ □

BLOK II. REKAPITULASI PENCACAHAN			
URAIAN	INDUSTRI JUMLAH PEKERJA 1-4 ORANG (IM)	INDUSTRI JUMLAH PEKERJA 5-19 ORANG (IK)	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
201. Jumlah Target Pencacahan			
202. Realisasi Pencacahan (Jumlah rincian 202.a s.d. 202.e)	-----	-----	-----
a. Aktif berproduksi			
b. Pindah ke luar Kabupaten/Kota			
c. Responden tidak dapat diwawancarai selama periode pencacahan			
d. Sementara tidak berproduksi			
e. Tutup			

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS		
URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
(1)	(2)	(3)
301. Nama Petugas		
302. Tanggal		
303. Tanda tangan		
304. No. Telepon/Seluler		

BLOK IV. CATATAN

¹ Cosel yang tidak sesuai

BLOK V. KETERANGAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TERPILIH

Nomor Urut					NUP	Nama Usaha/Perusahaan atau Pengusaha/Pemilik Usaha	Alamat Lengkap (Jalan, No., RT/RW)	Kode KBLI 2-digit	Kode Klasifikasi Industri ¹ IM - 1 IK - 2	Kode Persewaan
NUS	(01)	Bangunan		(02)						
		(03)	(04)							
					(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	

<https://sunsel.bps.go.id>

¹ Usaha dengan klasifikasi industri (IM, IK) atau KBLI 2-digit yang berubah dari industri sebelumnya tetap dicatat
Kode Kel. 10: 1 = Jajif tetap/dulu; 4 = Sementara tidak beroperasi
 2 = Dulu di luar Kabupaten/Kota; 5 = Tutup
 3 = Responden tidak dapat diwawancarai selama periode persewaan

Jumlah	IM = _____
	IK = _____



Lampiran 8 Kuesioner VIMK23-DS1 Triwulan III



BADAN PUSAT STATISTIK

TRIWULAN III:
Juli - September

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2023
DAFTAR SAMPEL USAHA/PERUSAHAAN

RAHASIA
VIMK23-DS1

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			
101. Provinsi			□ □
102. Kabupaten/Kota ⁷			□ □
103. Kecamatan			□ □ □ □
104. Desa/Kelurahan ⁷			□ □ □ □
105. Nomor Blok Sensus (NBS)			□ □ □ □ □ □
106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)			□ □
107. Nomor Kode Sampel (NKS)			□ □ □ □ □ □ □ □ □ □

BLOK II. REKAPITULASI PENCACAHAN			
URAIAN	INDUSTRI JUMLAH PEKERJA 1-4 ORANG (M)	INDUSTRI JUMLAH PEKERJA 5-19 ORANG (K)	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
201. Jumlah Target Pencacahan			
202. Realisasi Pencacahan (Jumlah rincian 202.a s.d. 202.e)	-----	-----	-----
a. Aktif berproduksi			
b. Pindah ke luar Kabupaten/Kota			
c. Responden tidak dapat diwawancarai selama periode pencacahan			
d. Sementara tidak berproduksi			
e. Tutup			

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS		
URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
(1)	(2)	(3)
301. Nama Petugas		
302. Tanggal		
303. Tanda tangan		
304. No. Telepon/Sehuler		

BLOK IV. CATATAN

⁷ Cosel yang tidak sesuai

Lampiran 9 Kuesioner VIMK23-DS1 Triwulan IV



BADAN PUSAT STATISTIK

TRIWULAN IV:
Oktober-Desember

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2023
DAFTAR SAMPEL USAHA/PERUSAHAAN

RAHASIA

VIMK23-DS1

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101. Provinsi		□ □
102. Kabupaten/Kota ¹		□ □
103. Kecamatan		□ □ □
104. Desa/Kelurahan ¹		□ □ □
105. Nomor Blok Sensus (NBS)		□ □ □ □
106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)		□ □
107. Nomor Kode Sampel (NKS)		□ □ □ □ □ □ □ □

BLOK II. REKAPITULASI PENCACAHAN

URAIAN	INDUSTRI JUMLAH PEKERJA 1-4 ORANG (M)	INDUSTRI JUMLAH PEKERJA 5-19 ORANG (K)	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
201. Jumlah Target Pencacahan			
202. Realisasi Pencacahan (Jumlah rincian 202.a s.d. 202.e)	-----	-----	-----
a. Aktif berproduksi			
b. Pindah ke luar Kabupaten/Kota			
c. Responden tidak dapat diwawancarai selama periode pencacahan			
d. Sementara tidak berproduksi			
e. Tutup			

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS

URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
(1)	(2)	(3)
301. Nama Petugas		
302. Tanggal		
303. Tanda tangan		
304. No. Telepon/Seluler		

BLOK IV. CATATAN

¹ Corel yang tidak sesuai

BLOK V. KETERANGAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TERPILIH

NUS	Nomor Urut Bangunan				NUP	Nama Usaha/Perusahaan atau Pengusaha/Pemilik Usaha	Alamat Lengkap (Jalan, No., RT/RW)	Kode KBLI 2-digit	Kode Klasifikasi Industri ¹⁾ IM - 1 IK - 2	Kode Pencacahan
	S	P	S	S						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

¹⁾ Usaha dengan klasifikasi industri (IM, IK) atau KBLI 2-digit yang berubah dari klasifikasi sebelumnya tetap dicatat
Kode Kol. 10: 1 = Aktif beroperasi 4 = Sementara tidak beroperasi
2 = Telah ke luar Kabupaten/Kota 5 = Tutup
3 = Responden tidak dapat diwawancarai selama periode pencacahan

Jumlah	IM =
	IK =



ST2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.sumsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1131 Palembang 30129

Telp: (0711) 351665, Fax: (0711) 353174

Homepage: <http://www.sumsel.bps.go.id> Email: bps1600@bps.go.id

ISSN 3021-8152



9 773021 815007